



WALI KOTA BENGKULU
PROVINSI BENGKULU

PERATURAN WALI KOTA BENGKULU

NOMOR 2 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA KONTINGENSI GEMPA BUMI DAN TSUNAMI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA BENGKULU,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka upaya penanganan keadaan darurat atau kritis pasca bencana, diperlukan perencanaan teknis dan manajerial untuk mencegah atau menanggulangi resiko kedaruratan bencana secara terukur;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Rencana Kontingensi Gempa Bumi dan Tsunami;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Rencana Kontingensi Gempa Bumi dan Tsunami;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 tentang Pembentukan Propinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2828);
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5430);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

6. Undang-Undang Nomor 89 Tahun 2024 tentang Kota Bengkulu di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2024 Nomor 275, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7026);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 dan Pelaksanaan Pemerintahan di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 34, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2854);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
11. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 103);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana Dalam Penanggulangan Bencana;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) Sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
15. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1087);

16. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1088);
17. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 469);
18. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 03 Tahun 2010 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu (Lembaran Daerah Kota Bengkulu Tahun 2010 Nomor 03, Tambahan Lembaran Daerah Kota Bengkulu Nomor 01);
19. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu (Lembaran Daerah Kota Bengkulu Tahun 2017 Nomor 02, Tambahan Lembaran Daerah Kota Bengkulu Nomor 01);
20. Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 37 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kota Bengkulu (Berita Daerah Kota Bengkulu Tahun 2021 Nomor 37);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALI KOTA TENTANG RENCANA KONTINGENSI GEMPA BUMI DAN TSUNAMI.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Wali Kota ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Bengkulu.
2. Pemerintah Daerah adalah Walikota sebagai unsur Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Daerah Otonom.
3. Wali Kota adalah Wali Kota Bengkulu.
4. Badan Panggulangan Bencana Daerah yang selanjutnya disingkat BPBD adalah Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintah Daerah di bidang penanggulangan bencana.
5. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

6. Penanggulangan bencana adalah segala upaya dan kegiatan yang dilakukan, meliputi langkah-langkah pencegahan, peringatan dini, mitigasi (penjinakan) dan kesiapsiagaan pada saat sebelum terjadi bencana, pencarian, pertolongan, penyelamatan dan pemberian bantuan pada saat terjadi bencana, serta rehabilitasi mental, rehabilitasi dan atau rekontruksi sarana prasarana umum/sosial pada saat setelah terjadi bencana.
7. Pencegahan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana.
8. Pemulihan adalah upaya yang dilakukan pada saat pascabencana, yang terdiri dari rehabilitasi dan rekonstruksi.
9. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, meliputi prabencana, tanggap darurat, pemulihan dini dan pascabencana.
10. Pengurangan Risiko Bencana adalah kegiatan untuk mengurangi ancamandan kerentanan serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana.
11. Rencana kontingensi bencana gempa bumi dan tsunami yang selanjutnya disebut rencana kontingensi adalah Dokumen hasil perencanaan kontingensi yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi suatu ancaman bencana pada suatu daerah atau wilayah tertentu.
12. Rencana penanggulangan bencana adalah dokumen perencanaan yang berisi kebijakan strategi, program dan pilihan tindakan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana dari tahap pra, tanggap darurat dan pasca bencana.
13. Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu, berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta benda, dan gangguan kegiatan masyarakat.
14. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
15. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
16. Tanggap Darurat Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan evakuasi korban, penyelamatan nyawa dan harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, serta pemulihan darurat prasarana dan sarana.

17. Wilayah Bencana adalah wilayah tertentu yang terkena dampak bencana.
18. Korban Bencana adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana.
19. Pengungsi adalah orang atau sekelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya sebagai akibat buruk bencana.
20. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana seperti pada kondisi sebelum terjadinya bencana.
21. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua sarana dan prasarana, serta kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca bencana.

Pasal 2

Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam pengeralahan sumber daya secara optimal dalam penanganan kedaruratan bencana gempa bumi dan tsunami.

Pasal 3

- (1) Pengeralahan sumber daya penanganan kedaruratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ditetapkan dalam Rencana Kontingensi.
- (2) Rencana Kontingensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), disusun dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. BAB I PENDAHULUAN
 - b. BAB II SITUASI
 - c. BAB III TUGAS POKOK DAN SASARAN POKOK ORGANISASI KOMANDO PENANGGULANGAN DARURAT BENCANA;
 - d. BAB IV PELAKSANAAN;
 - e. BAB V ADMINISTRASI DAN LOGISTIK;
 - f. BAB VI PENGENDALIAN;
 - g. BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT .
- (3) Rencana Kontingensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota ini.

Pasal 4

- (1) Rencana Kontingensi ini bersifat dinamis yang akan dioperasionalkan melalui kaji cepat sesaat setelah terjadi bencana gempa bumi dan tsunami.

- (2) Rencana Kontingensi ini berlaku selama 3 (tiga) tahun.
- (3) Rencana Kontingensi dapat dilakukan revidi secara berkala paling singkat 6 (enam) bulan sekali.
- (4) Dalam hal hasil revidi diusulkan perubahan Rencana Kontingensi, dapat dilakukan pemutakhiran.
- (5) Dalam hal terjadi keadaan darurat bencana, Rencana Kontingensi dapat dikonversikan menjadi Rencana Operasi Penanganan Kedaruratan Bencana.

BAB II

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 5

Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan Pengundangan Peraturan Wali Kota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Bengkulu.

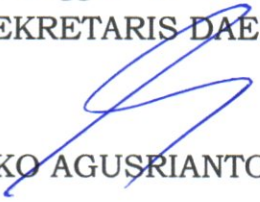
Ditetapkan di Bengkulu
pada tanggal **11 Februari 2025**

Pj. WALI KOTA BENGKULU,


ARIF GUNADI

Diundangkan di Bengkulu
pada tanggal **11 Februari 2025**

Pj. SEKRETARIS DAERAH KOTA BENGKULU,


EKO AGUSRIANTO

BERITA DAERAH KOTA BENGKULU TAHUN 2025 NOMOR .2.....

LAMPIRAN
PERATURAN WALI KOTA BENGKULU
NOMOR 2 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KONTINGENSI BENCANA
GEMPA BUMI DAN TSUNAMI KOTA
BENGKULU.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 151,7 Km² terbagi atas 9 Kecamatan, yang terletak pada posisi 3045"- 30 59: LS dan 102014"- 1020 22' BT. memiliki batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkulu Tengah
- Sebelah Selatan : Kabupaten Seluma
- Sebelah Barat : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkulu Tengah

Dengan wilayah yang langsung berhadapan dengan wilayah Samudera Hindia maka Kota Bengkulu memiliki potensi ancaman tsunami. Dari Indeks Risiko Bencana Indonesia tahun 2022 Kota Bengkulu memiliki kelas risiko tinggi dengan skor 22.47 untuk ancaman tsunami.

Melihat kondisi seperti diatas maka Pemerintah Kota Bengkulu, melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu, mempunyai kewajiban untuk menyusun rencana kontingensi sebagai kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi bahaya gempa bumi yang memicu tsunami. Rencana ini memuat tentang kebijakan, strategi dan langkah-langkah dari Pemerintah Kota Bengkulu dalam menangani kondisi darurat dan memberikan perlindungan, serta mengurangi risiko yang ditimbulkan akibat kejadian bencana.

Rencana kontingensi ini ditujukan agar dapat digunakan dan dipahami sebagai pedoman bagi seluruh pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan di wilayah Kota Bengkulu dalam melakukan penanganan khususnya untuk ancaman tsunami yang diakibatkan oleh gempa bumi. Disusun dan disepakati oleh seluruh instansi/dinas/lembaga/organisasi terkait, perencanaan kontingensi menjadi dasar dan komitmen pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk melaksanakan mengelola dan menangani darurat bencana, termasuk ketersediaan sumberdaya yang dibutuhkan.

1.2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang - undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang - Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

4. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 02 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
10. Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Dalam Keadaan Tertentu;
11. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana 2020-2044;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
13. Peraturan Menteri Pemberdayaan PPPA Nomor 11 Tahun 2016 tentang Perlindungan Hak Perempuan pada Situasi Darurat dan Kondisi Khusus;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
17. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 12 Tahun 2010 tentang Mekanisme Pemberian Bantuan Perbaikan Darurat;
18. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pencarian, Pertolongan, dan Evakuasi;
19. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengumpulan dan Pengelolaan Dana Masyarakat Untuk Bantuan Penanggulangan Bencana;
20. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana;
21. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 08 Tahun 2011 tentang Standarisasi Data Kebencanaan;
22. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2012 Pedoman Pusat Pengendalian dan Operasi Bencana (Pusdalops-PB);

23. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Gudang Logistik dan Peralatan Dalam Status Keadaan Darurat Bencana;
24. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 06 Tahun 2013 tentang Pedoman Radio Komunikasi Kebencanaan;
25. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 08 Tahun 2013 tentang Pedoman Media Center Tanggap Darurat Bencana;
26. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan Peralatan Khusus Penanggulangan Bencana;
27. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pengarusutamaan Gender di Bidang Penanggulangan Bencana;
28. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penanganan, Perlindungan, dan Partisipasi Penyandang Disabilitas Dalam Penanggulangan Bencana;
29. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 23 Tahun 2014 Standarisasi Logistik Penanggulangan Bencana;
30. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 26 Tahun 2014 Pemanfaatan Bantuan Logistik Penanggulangan Bencana;
31. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2016 tentang Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana;
32. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2018 tentang Penanganan Pengungsi Pada Keadaan Darurat Bencana;
33. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penanganan Pengungsi pada Keadaan Darurat Bencana;
34. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 04 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan;
35. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 05 Tahun 2018 tentang Kondisi dan Tata Cara Pelaksanaan Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dalam Keadaan Tertentu;
36. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 06 Tahun 2018 Penerimaan Bantuan Internasional dalam Keadaan Darurat Bencana;
37. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2018 tentang Penanganan Pengungsi Pada Keadaan Darurat Bencana;
38. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 04 Tahun 2020 tentang Penggunaan Dana Siap Pakai;
39. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2022 Pemulihan Dengan Segera Prasarana dan Sarana Vital;
40. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 06 Tahun 2022 tentang Klaster Logistik Penanggulangan Bencana;

41. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 01 Tahun 2023 Tentang Satu Data Bencana;
42. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 tentang 2022 tentang Pelaksanaan Peringatan Dini Bencana pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
43. Peraturan daerah Provinsi Bengkulu Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Penanggulangan Bencana di Provinsi Bengkulu;
44. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
45. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah;
46. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
47. Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 37 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
48. Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 70 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu;
49. Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan dan Penataan Usaha, Pertanggung jawaban dan Pelaporan serta Monitoring dan Evaluasi Belanja Tidak Terduga yang bersumber dari APBD.

1.3. Maksud dan Tujuan

Dokumen rencana kontingensi ini disusun sebagai pedoman dalam penanganan bencana tsunami di Kota Bengkulu sebagai dasar untuk pengerahan sumberdaya dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam penanganan darurat bencana di Kota Bengkulu.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Rencana Kontingensi ini meliputi tiga hal, antara lain :

1) Lingkup Bahaya dan Risiko

Lingkup bahaya dan risiko dalam dokumen Rencana Kontingensi ini adalah bencana tsunami akibat gempabumi Megathrust Mentawai-Pagai.

2) Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi lingkup perencanaan kontingensi ini adalah 9 kecamatan di Kota Bengkulu, yakni Muara Bangkahulu, Sungai Serut, Teluk Segara, Ratu Samban, Ratu Agung, Singaran Pati, Gading Cempaka, Selebar, dan Kampung Melayu.

3) Lingkup Pelaksanaan Aksi

Ruang lingkup aksi yang direncanakan dalam dokumen rencana kontingensi ini meliputi :

- a. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai unsur baik Pemerintah, Swasta, Lembaga Non Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat
- b. Pembagian peran dan tanggung jawab antar sektor
- c. Proyeksi kebutuhan lintas sektor

- d. Identifikasi, inventarisasi dan penyiapan sumber daya dari setiap sektor.
- e. Pemecahan masalah berdasarkan kesepakatan-kesepakatan dan komitmen untuk melakukan peninjauan kembali/kaji ulang Rencana Kontingensi, jika tidak terjadi bencana, termasuk dilaksanakan gladi sebagai metode/alat uji coba rencana kontingensi.

1.5. Kebijakan dan Strategi

Kebijakan Penanganan Kedaruratan Bencana

- 1) Penanganan kedaruratan bencana tsunami akibat gempa bumi megathrust Mentawai-Pagai menjadi kewenangan dan tanggungjawab Pemerintah Kota Bengkulu.
- 2) Penetapan status kedaruratan bencana.
- 3) Penetapan koordinasi pelaksanaan penanganan kedaruratan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.
- 4) Perlindungan kepada masyarakat terdampak bencana dengan mengutamakan kelompok rentan (anak, perempuan, lansia dan disabilitas).
- 5) Pencarian dan pertolongan jiwa yang terdampak.
- 6) Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak.
- 7) Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.
- 8) Penggunaan dan optimalisasi anggaran pemerintah Kota Bengkulu.

Strategi

- 1) Pengkajian cepat kejadian dan dampak bencana untuk tanggap darurat, dan pengkajian tentang penanganan kedaruratan untuk transisi darurat ke pemulihan.
- 2) Penetapan status kedaruratan bencana Kota Bengkulu.
- 3) Pengaktifan Sistem Komando Penanggulangan Bencana (SKPDB) Kota Bengkulu.
- 4) Pengaktifan Pos Komando (Posko) Penanganan Darurat Bencana Kota Bengkulu.
- 5) Optimalisasi akses informasi satu data penanggulangan bencana termasuk penyediaan data terpilah gender dan kelompok rentan.
- 6) Optimalisasi pengerahan sumberdaya personil, peralatan, dan logistik Kota Bengkulu dalam penanganan kedaruratan bencana, baik dari pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha.
- 7) Pengerahan personil pencarian, pertolongan, dan evakuasi yang terlatih.
- 8) Pelibatan masyarakat, relawan, dan organisasi non pemerintah dalam penanganan darurat.
- 9) Perbaikan sarana dan prasarana vital, serta pemulihan fungsi layanan umum terkait kebutuhan dasar masyarakat.
- 10) Pemanfaatan semua fasilitas umum yang aman milik pemerintah atau masyarakat sebagai ruang evakuasi bencana.

- 11) Penyediaan hunian sementara untuk penyintas bencana dengan memperhatikan kebutuhan kelompok rentan.
- 12) Pengerahan cadangan logistik untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana.
- 13) Mendirikan pos bantuan.
- 14) Pembebasan biaya pelayanan kesehatan bagi korban bencana.
- 15) Pelayanan psychological first aid.
- 16) Pencegahan dan penanganan korban kekerasan berbasis gender dalam situasi bencana.
- 17) Pemantauan dan evaluasi penanganan kedaruratan bencana di semua bidang dan sektor.

1.6. Pendekatan, Metode, dan Tahapan Proses

Pendekatan partisipatif dilakukan untuk memastikan bahwa penyusunan rencana kontingensi ini disepakati para pihak yang terlibat dalam penanganan darurat bencana tsunami diakibatkan gempa bumi Megathrust Mentawai-Pagai.

Kegiatan penyusunan rencana kontingensi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Penyamaan persepsi terhadap semua pelaku penanggulangan bencana tentang pentingnya rencana kontingensi tsunami diakibatkan gempa bumi
- 2) Pengumpulan data dan pembaruan: Pengumpulan data dilakukan pada semua sektor penanganan bencana dan lintas administratif.
- 3) Verifikasi data: Analisa data sumber daya yang ada dibandingkan proyeksi kebutuhan penanganan bencana saat tanggap darurat.
- 4) Penyusunan dokumen rencana kontingensi, pembahasan dan perumusan dokumen rencana kontingensi disepakati dalam workshop yang meliputi penilaian karakteristik bahaya dan penentuan kejadian, pengembangan skenario, penyusunan kebijakan dan strategi, perencanaan sektoral dan rencana tindak lanjut.
- 5) Penandatanganan komitmen, public hearing/konsultasi publik hasil rumusan rencana kontingensi: Penyebaran/ diseminasi dokumen rencana kontingensi kepada pelaku penanggulangan bencana (multi stakeholder).

1.7. Umpan Balik

Untuk memastikan rencana kontingensi sesuai dengan situasi dan kondisi yang terbaru maka diperlukan masukan-masukan terutama terkait data-data, sehingga perlu dilakukan dengan lokakarya atau rapat konsultasi. Inisiatif review dan pemutakhiran perencanaan kontingensi dapat dikoordinasikan melalui BPBD Kota Bengkulu.

1.8. Masa Berlaku dan Pemutakhiran

Dokumen rencana kontingensi tsunami akibat gempabumi berlaku selama 3 (tiga) tahun, yaitu 2023-2025. Agar rencana kontingensi sesuai dengan situasi terbaru seperti misalnya: perubahan dinamika skala bencana, perubahan besaran dan bentuk atau jenis kerentanan, perubahan kapasitas atau kemampuan sumberdaya maka dapat dilakukan kaji ulang atau update sesuai kebutuhan.

1.9. Konversi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi

Rencana kontingensi ini dapat menjadi dasar dalam menyusun Rencana Operasi Penanganan Kedaruratan Tsunami Akibat Gempabumi di wilayah Kota Bengkulu dengan mempertimbangkan kejadian dan akibat langsung bencana yang terjadi.

Langkah penyesuaian rencana kontingensi ini menjadi rencana operasi dapat dilihat pada Lampiran 1.

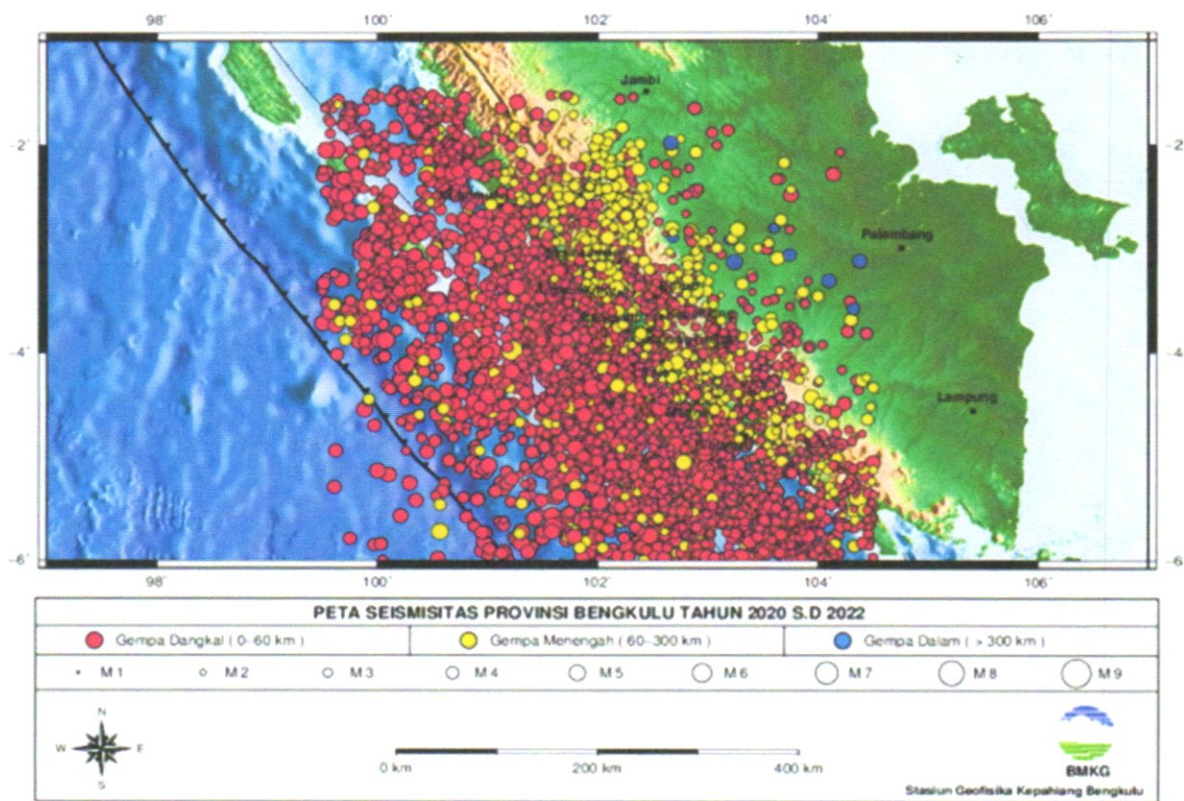
BAB II. SITUASI

2.1 Karakteristik Bahaya

Karakteristik Bahaya Bencana Tsunami yang dipicu gempabumi megathrust Mentawai di Kota Bengkulu. Generator gempa yang dapat memicu tsunami di pantai barat Sumatra, yang termasuk pesisir pantai Kota Bengkulu adalah zona subduksi lempeng Australia dan Eurasia. Potensi kegempaan zona subduksi di Pantai Barat Sumatra, termasuk Kota Bengkulu, besar kemungkinan mengikuti pola *isolated locked-zone* di batas subduksi Sumatera, yaitu gempa yang akan datang kemungkinan terjadi di daerah yang terdapat *seismic gap* (zona dengan seismisitas rendah) di sepanjang zona seismik yang sempit (Pusgen, 2017).

Data seismisitas BMKG menunjukkan adanya zona seismik gap di Pantai Barat Sumatra. Zona seismik gap perlu diwaspadai karena pada zona ini seharusnya relatif aktif secara tektonik, tetapi jarang terjadi gempa signifikan dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini dikhawatirkan terjadi akumulasi energi gempa, sehingga dapat terjadi gempa dengan magnitude yang tinggi serta dapat memicu tsunami yang lebih besar.

Berdasarkan pengkajian dan modelling BMKG (2022) wilayah pesisir barat Sumatera, tsunami yang dipicu oleh gempabumi. Secara geologis, jarak garis pantai barat Kota Bengkulu dengan zona penunjaman (*subduction zone*) 200-250 km di mana pertumbukan 2 (dua) lempeng benua Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Benua Eurasia. Pertumbukan terjadi karena Lempeng Indo-Australia yang bergerak ke utara menunjam Lempeng Benua Eurasia dengan kecepatan ± 7 cm/tahun.

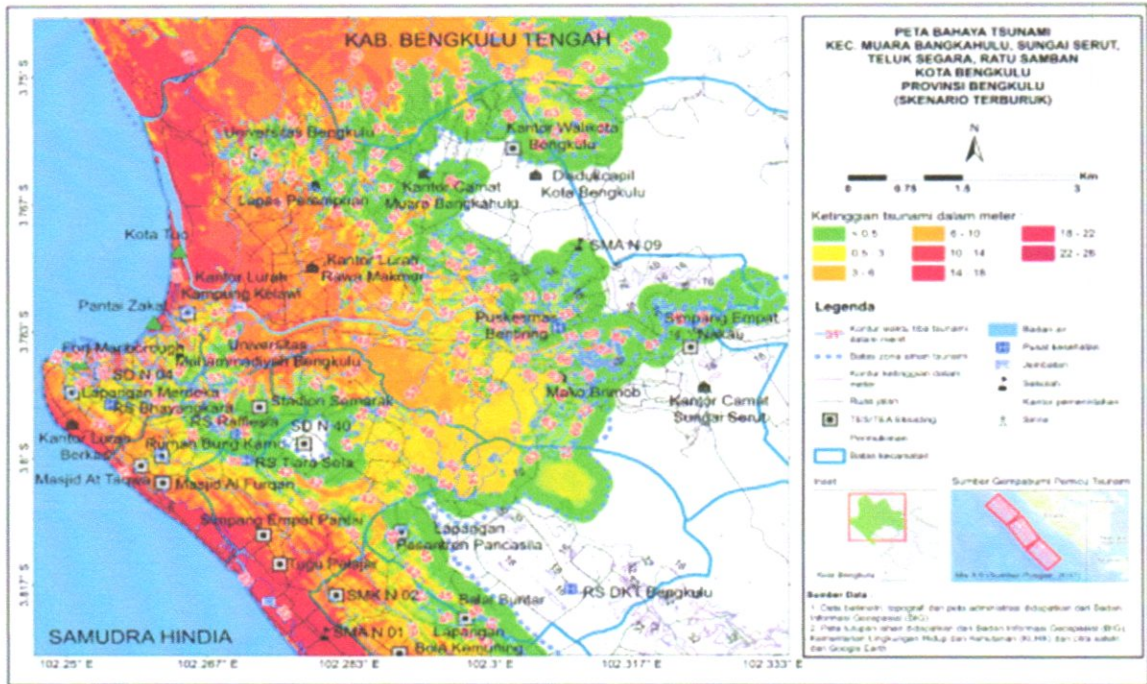


Sumber Gempabumi Pemicu Tsunami dan Distribusi Gempa Bumi 2020-2022 (BMKG, 2022)

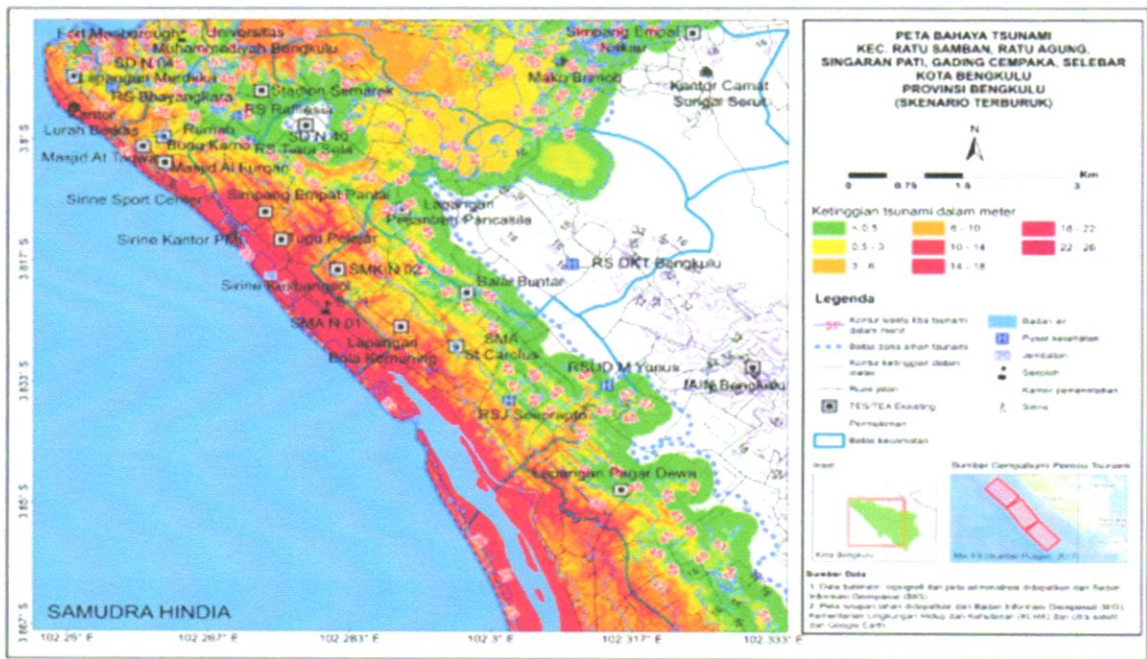
BMKG beberapa gempa kuat yang disertai tsunami di wilayah Bengkulu, antara lain tahun : 1770, kemudian 18 Maret 1818, 24 November 1833, 10 Oktober 1896, 25 Juni 1914, 25 September 1931, 21 April 1958, dan 12 September 2007.

Tsunami yang diakibatkan oleh gempa tanggal 12 September 2007 (M=7,9) terjadi beberapa saat setelah gempa besar. Tsunami terjadi di daerah Teluk Betung 2,0 meter, Air Haji 1,8 meter, Kota Jaya 1.8 meter, Pasar Bantal 2,0 meter, Serangai 3,6 meter, Air Napal 2.9 meter, Bengkulu 2,9 meter dan Muara Maras 3,4 meter.

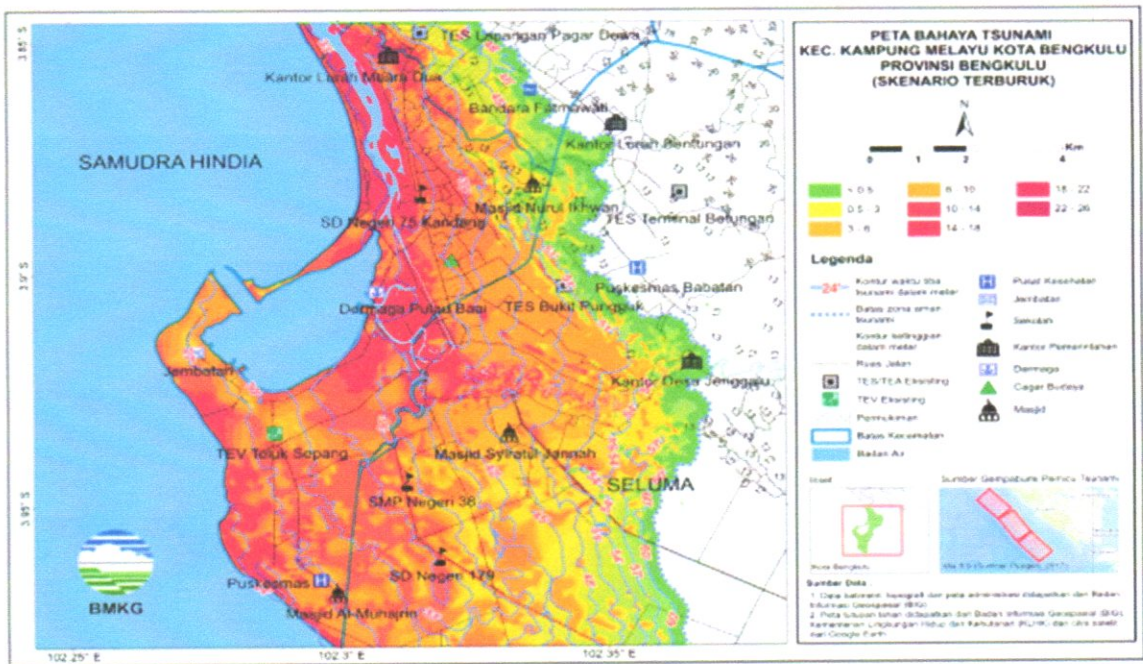
Di bawah ini menampilkan peta bahaya tsunami dengan skenario terburuk dampak gempa dengan skenario M 8,9. Peta bahaya tsunami ini meliputi seluruh wilayah Kota Bengkulu dengan dibagi menjadi 3 Peta.



Peta bahaya tsunami daerah Kota Bengkulu yang meliputi Kecamatan Muara Bangkahulu, Kec. Seungai Serut, Teluk Segara, dan Ratu Samban.



Peta bahaya tsunami daerah Kota Bengkulu untuk Kecamatan Ratu Samban, Ratu Agung, Sinagaran Pati, Gading Cempaka, dan Selebar.

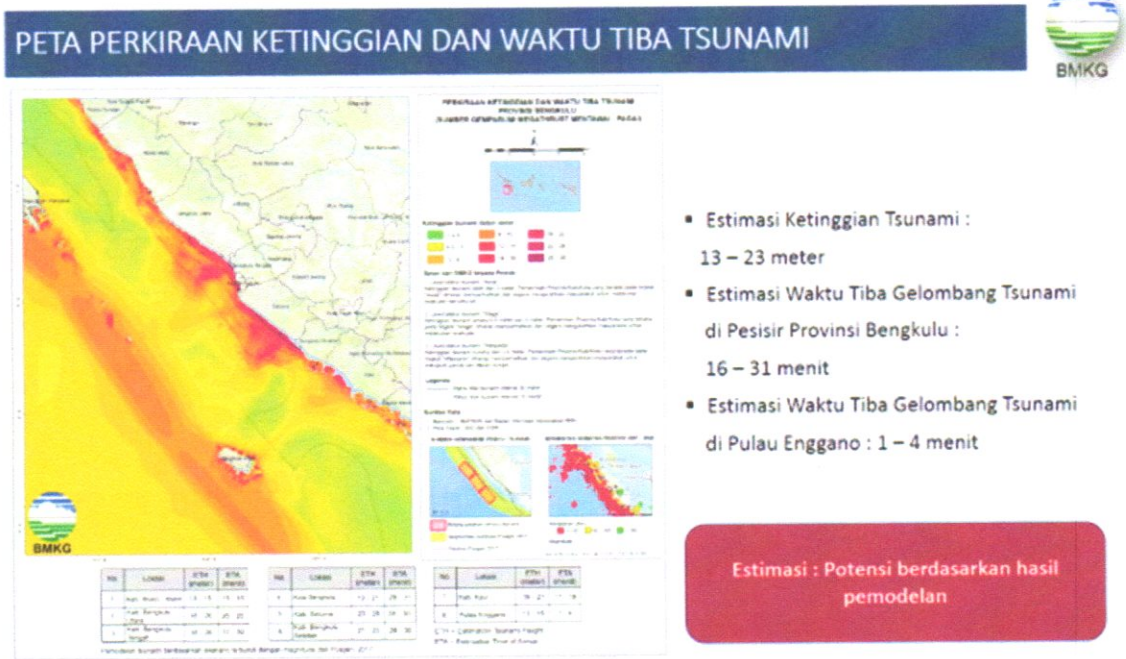


Peta bahaya tsunami wilayah Kota Bengkulu untuk Kecamatan Kampung Melayu

Peta di atas mengikuti modeling skenario terburuk tsunami akibat gempa megathrust Mentawai-Pagai, potensi gempabumi berkekuatan $M=8,9$ berpotensi memicu tsunami di Barat Kota Bengkulu, berpotensi terdampak mencakup Seluruh Kecamatan di Kota Bengkulu Yang meliputi 9 Kecamatan.

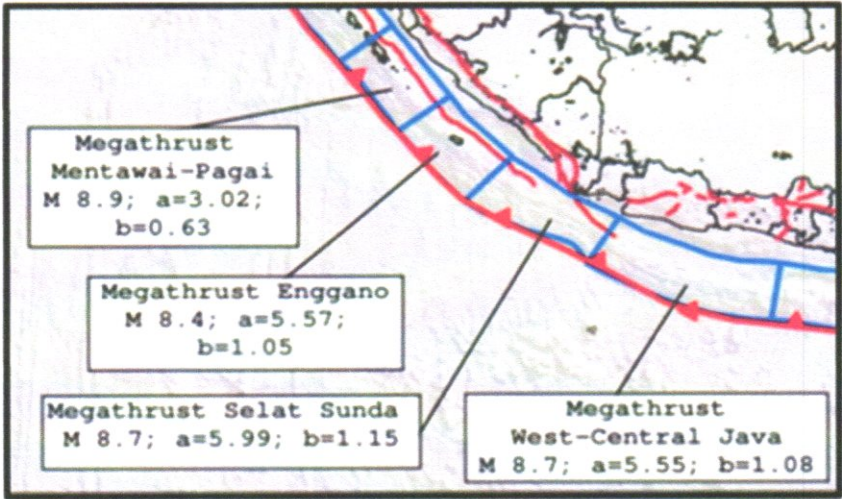
2.2. Skenario Kejadian

Kejadian gempabumi megathrust berpotensi memicu tsunami di Barat Sumatera. Nilai magnitudo maksimum yang dipakai dan yang mungkin terjadi serta lokasi titik pusat gempa mengadopsi skenario terburuk.



Peta Bahaya Tsunami Skenario Terburuk, Pantai Panjang dan sekitarnya (BMKG, 2022)

Waktu kejadian	Tsunami terjadi pada hari Minggu Jam 05.00 WIB
----------------	--

Lokasi	Pesisir pantai wilayah Kota Bengkulu
Pemicu	Kejadian Gempa berdurasi 20 detik dengan skala magnitude 8.9 atau Skala MMI IX, terjadi di zona subduksi megathrust Mentawai Pagai: koordinat 3.5 LS dan 101.0 BT, Kedalaman 10 Km. 
Bahaya primer	Reruntuhan akibat gempa dan terjangan gelombang tsunami. Tinggi gelombang maksimal 14-18 meter, kedatangan landaan tsunami ke wilayah terdampak 33-35 menit
Peringatan Dini Bencana	Peringatan dini potensi bencana tsunami dari BMKG dikeluarkan 5 menit setelah kejadian gempa
Cakupan wilayah terdampak	Sembilan 9 kecamatan dan 67 kelurahan, yang terdiri dari: Kecamatan Muara Bangkahulu (Kandang Limun, Rawa Makmur, Rawa Makmur Permai) ketinggian gelombang tsunami mencapai 14-18 meter dengan Waktu tiba gelombang tsunami antara 33-35 menit. Kecamatan Sungai Serut (Kampung Kelawi, Pasar Bengkulu, Sukamerindu, Semarang, Tanjung Agung, Tanjung Jaya) ketinggian tsunami mencapai 14 meter dengan waktu tiba gelombang tsunami antara 33-35 menit. Kecamatan Teluk Segara (Kelurahan Bajak, Berkas, Jitra, Kampung Bali, Kebun Keling, Kebon Ros, Malabouro, Pasar Baru, Pasar Melintang, Pintu Batu, Pondok Besi, Sumur Meleleh, Tengah Padang) dengan waktu tiba gelombang 33-35 menit dan tinggi gelombang 14 meter. Kecamatan Ratu Samban (Kelurahan Anggut Atas, Anggut Bawah, Anggut dalam, Belakang Pondok, Kebun Dahri, Kebun Geran, Pegantungan, dan Penurunan) dengan gelombang tsunami mencapai 10-14 menit, waktu tiba 33-35 menit. Kecamatan Ratu Agung (Meliputi Kelurahan

	Lempuing, Kebun Tebeng, Tanah Patah, Nusa Indah, Kebun Kenanga, Kebun Beler, Sawah Lebar, Sawah Lebar Baru) dengan ketinggian gelombang tsunami 10-14 meter dan waktu tiba 33-35 menit. Kecamatan Singaran Pati (Meliputi Kelurahan Jembatan Kecil, Kelurahan Dusun Besar) dengan ketinggian tsunami 6-10 meter waktu datang gelombang 33-35 menit. Kecamatan Gading Cempaka (Meliputi Kelurahan Cempaka Permai, Lingkar Barat, Padang Harapan) Ketinggian tsunami 10 meter dengan waktu tiba 33-35 menit. Kecamatan Selebar (Meliputi Kelurahan Bumi Ayu dan Pagar Dewa) Dengan ketinggian tsunami 6 meter dengan waktu tiba 33-35 menit. Kecamatan Kampung Melayu (Meliputi Kelurahan Kandang, Kandang Mas, Muara Dua, Padang Serai, Sumber Jaya, Teluk Sepang) dengan ketinggian tsunami 10-14 meter dan waktu tiba 33-35 menit.
Bahaya sekunder	Wabah atau sumber penyakit dari pembusukan bahan organik pada sisa-sisa genangan tsunami, likuifaksi pada wilayah yang didominasi oleh tanah pasir, kebakaran, keruntuhan bangunan gedung dan fasilitas publik, dan Longsor.

2.3. Asumsi Dampak

A. Aspek Kependudukan

- 1) Kecamatan Selebar, dengan jumlah penduduk 85.970 jiwa
 - Kelurahan terdampak paling parah : 2 Kelurahan yaitu Bumi Ayu dan Pagar Dewa (Penduduk Bumi Ayu = 11.784 jiwa Penduduk Pagar dewa : 21.620 jiwa
 - Korban meninggal : 167 Orang (asumsi 0,5 Persen dari
 - Korban hilang : 84 Orang (asumsi 0,25 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Mengungsi : 8.351 Orang (asumsi 25 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Luka berat : 668 Orang (asumsi 2.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban luka ringan : 1.336 Orang (asumsi 4,0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
- 2) Kecamatan Kampung Melayu, dengan jumlah penduduk 46.520 jiwa
 - Kelurahan terdampak paling parah : 6 Kelurahan yaitu Kandang Mas, Padang Serai, Teluk Sepang, Sumber Jaya, Kandang, Muara Dua. Jumlah Penduduk Kelurahan Kandang Mas = 14.764 jiwa, Padang Serai = 9.781 jiwa,

Teluk Sepang = 3.239 jiwa, Sumber Jaya = 9.057, Kandang = 7773 jiwa, Muara Dua = 1985 jiwa).

- Korban meninggal : 466 Orang (asumsi 1.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban hilang : 233 Orang (asumsi 0.5 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Mengungsi : 23.300 Orang (asumsi 50 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Luka berat : 932 Orang (asumsi 2.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban luka ringan : 1.864 Orang (asumsi 4.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
- 3) Kecamatan Gading Cempaka, dengan jumlah penduduk 38.870 jiwa kelurahan terdampak ada 3 kelurahan yaitu Cempaka Permai, Lingkar Barat dan Padang Harapan dengan jumlah penduduk Cempaka Permai = 5807 jiwa, Lingkar Barat = 9243 jiwa dan Padang Harapan 5007 jiwa)
- Kelurahan terdampak paling parah : 3 Kelurahan .
 - Korban meninggal : 201 Orang (1 % dari penduduk terdampak)
 - Korban hilang : 100 Orang (0.5 % dari penduduk terdampak)
 - Korban Mengungsi : 10.029 Orang (50 % dari penduduk terdampak)
 - Korban Luka berat : 401 Orang (2 % dari penduduk terdampak)
 - Korban luka ringan : 802 orang (4 % dari penduduk terdampak)
- 4) Kecamatan Ratu Agung, dengan jumlah penduduk 50.150 jiwa
- Kelurahan terdampak paling parah : 8 Kelurahan yaitu Lempuing, Kebun Beler, Kebeun tebeng, Tanah Patah, Nusa Indah. Kebun Kenengah, Sawah Lebar, Sawah Lebar Baru. Jumlah penduduk Lempuing = 5.502, Kebun Beler = 3.762, Kebun Tebeng = 5885 jiwa, Tanag Patah = 6532 jiwa, Nusa Indah = 5530 jiwa, Kebun Kenagah = 5356 jiwa, Sawah Lebar = 9158 jiwa, Sawah Lebar Baru = 10.008 jiwa)
 - Korban meninggal : 517 Orang (asumsi 1.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban hilang : 259 Orang (asumsi 0.5 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Mengungsi : 25.867 Orang (asumsi 50 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Luka berat : 1.035 Orang (asumsi 2.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban luka ringan : 2.069 Orang (asumsi 4.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)

- 5) Kecamatan Ratu Samban, dengan jumlah penduduk 21.230 jiwa
- Kelurahan terdampak paling parah : 8 Kelurahan yaitu Penurunan, Anggot Atas, anggot Bawah , Anggot Dalam, Belakang Pondok, Kebun Dahri, Kebun Geran, Pengantungan. Jumlah penduduk Penurunan = 4.785, Anggot Atas = 2361 jiwa, anggot Bawah = 790 jiwa, Anggot Dalam = 1473 jiwa, Belakang Pondok = 2436 jiwa, Kebun Dahri = 1740 jiwa, Kebun Geran = 1719 jiwa, Pengantungan = 3039 jiwa.
 - Korban meninggal : 183 Orang (asumsi 1.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban hilang : 92 Orang (asumsi 0.5 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Mengungsi : 9.161 Orang (asumsi 50 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Luka berat ; 366 Orang (asumsi 2.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban luka ringan : 733 Orang (asumsi 4.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
- 6) Kecamatan Singaran Pati, dengan jumlah penduduk 41.040 jiwa
- Kelurahan terdampak paling parah : 2 Kelurahan yaitu Jembatan Kecil dan dusun besar. Jembatan Kecil = 3165 jiwa dan dusun besar = 7542 jiwa.
- Korban meninggal : 107 Orang (asumsi 1 % dari penduduk terdampak)
 - Korban hilang : 54 Orang (asumsi 0.5 % dari penduduk terdampak)
 - Korban Mengungsi : 5.354 Orang (asumsi 50 % dari penduduk terdampak)
 - Korban Luka berat : 214 Orang (asumsi 2 % dari penduduk terdampak)
 - Korban luka ringan : 428 orang (asumsi 4 % dari penduduk terdampak)
- 7) Kecamatan Teluk Segara dengan jumlah penduduk 22.000 jiwa
- Kelurahan terdampak paling parah : 13 Kelurahan yaitu Bajak, Kebun Keling, Malabro, Pasar Baru, Sumur Meleleh, Pondok Besi, Berkas, Jitra, Pasar Baru, Pintu Batu, Kampung Bali, Kebun Keling, Kebun Ros. Jumlah penduduk Bajak = 2.499, Kebun Keling = 1.299, Malabro = 2.121, Pasar Baru = 1.001, Sumur Meleleh = 1.122, Pondok Besi = 1.643, Berkas= 1.898, Jitra = 1000 jiwa, Pasar Baru = 1012 jiwa, Pintu Batu = 973 jiwa, Kampung Bali = 1379 jiwa, Kebun Keling = 1282 jiwa, Kebun Ros = 1787 jiwa.
 - Korban meninggal : 131 Orang (asumsi 1.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban hilang : 65 Orang (asumsi 0.5 Persen dari penduduk terdampak paling parah)

- Korban Mengungsi : 6.537 Orang (asumsi 50 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Luka berat : 261 Orang (asumsi 2.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban luka ringan : 523 Orang (asumsi 4.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
- 8) Kecamatan Sungai Serut dengan jumlah penduduk 25.550 jiwa Kelurahan terdampak paling parah : 7 Kelurahan yaitu Kampung Kelawi, Pasar Bengkulu, Tanjung Agung, Tanjung Jaya, Suka merindu, Semarang, Surabaya. Jumlah Penduduk Kampung Kelawi 2.336 jiwa, Pasar Bengkulu 1.918 jiwa, Tanjung Agung 1.074 jiwa, Tanjung Jaya 1.497, Suka merindu = 5795 jiwa, Semarang = 2211 jiwa, Surabaya = 10126 jiwa.
- Korban meninggal : 250 Orang (asumsi 1.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban hilang : 125 Orang (asumsi 0.5 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Mengungsi : 12.479 Orang (asumsi 50 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Luka berat : 499 Orang (asumsi 2.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban luka ringan : 998 Orang (asumsi 4.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
- 9) Kecamatan Muara Bangka Hulu dengan jumlah penduduk 53.500 jiwa Kelurahan terdampak paling parah : 3 Kelurahan yaitu Rawa Makmur, Rawa Makmur Permai, Kandang Limun. Jumlah penduduk Rawa Makmur = 7.504 jiwa, Rawa Makmur Permai = 4523 jiwa, Kandang Limun = 6657 jiwa.
- Korban meninggal : 187 Orang (asumsi 1 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban hilang : 93 Orang (asumsi 0.5 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Mengungsi : 9.342 Orang (asumsi 50 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban Luka berat : 374 Orang (asumsi 2.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)
 - Korban luka ringan : 747 Orang (asumsi 4.0 Persen dari penduduk terdampak paling parah)

B. Aspek Fisik

No	Jenis Kerusakan	Terancam (%)	Keterangan
1	Prasarana jalan Jembatan	50% 100%	1. Jalan Arteri Kota 2. Jembatan terdampak yang rusak: 6 unit - rusak berat : 6 unit - rusak sedang: 0 unit - rusak ringan: 0 unit
2	Kantor Pemerintahan	10%	3. Perkantoran Pemerintah: - Kantor Gubernur: AMAN - Kantor Walikota: AMAN - Kantor Kecamatan: 10 % - Rusak Berat, 1 unit - Kantor Pemda dan DPRD: AMAN
3	Rumah	40%	4. terdampak yang rusak: unit - (43.512 KK)
4	Listrik	60%	Fasilitas PLN/ Gardu distribusi terdampak yang rusak: - PLTU = 1 Unit - Gardu Induk = 1 Unit - Gardu Distribusi = 741 Unit - Kabel Jaringan Tegangan Menengah dan Jaringan Tegangan Rendah = 374 Kilometer Sirkuit - Tiang Beton dan Besi = 8.014 Batang
5	Prasarana Transportasi Darat	50%	Gangguan operasional
6	Prasarana Transportasi Laut	100%	5. Pelabuhan terdampak yang rusak: lokasi rusak berat: pelabuhan.
7	Saluran air	80%	6. Pipa distribusi air terganggu. Saluran Air PDAM yang rusak:
8	Prasarana Transportasi Udara	0%	7. Bandar udara terdampak yang rusak
9	Prasarana Ekonomi (Pasar, Toko, Peternakan, Perikanan, Perkebunan, Pertanian)	50%	Rusak berat Pasar barokoto 1 Pasar TPI Pasar Simpang Kandis
10	Penginapan	60%	Hotel : sepanjang garis pantai panjang
11	Objek Wisata	100%	8. Objek Wisata terdampak yang rusak. 9. rusak ringan: lokasi 10. Bangunan Bersejarah (Benteng Marabro, Rumah Pengasing sukarno, Masjid Jami)
12	Pasar/pertokoan	50%	Restoran rusak
13	Sekolahan	50%	terjadi kerusakan

C. Aspek Kependudukan

- 1) Kecamatan Teluk Segara :
 - a) Terganggunya aktivitas nelayan
 - b) Terganggunya aktivitas pariwisata
 - c) Terganggunya aktivitas penjualan ikan di tpi
 - d) Terganggunya penjualan ikan-ikan kering di pinggir pantai
 - e) Terganggunya aktivitas pasar barukoto
 - f) Terganggunya aktivitas perbankan
 - g) Terganggunya aktivitas perdagangan
 - h) Terganggunya pelayanan aktivitas spbu di kampung bali
 - i) Terganggunya pelayanan wisatawan ke pulau tikus
- 2) Kecamatan Muara Bangkahulu
 - a) Terganggunya aktivitas pedagang/ warung di sekitaran universitas bengkulu
 - b) Kurangnya pendapatan penghuni rumah kos/ kontrakan di sekitaran universitas bengkulu
 - c) Terganggunya aktivitas pasar di kelurahan pematang gubernur
 - d) Terganggunya aktivitas perbankan
 - e) Terganggunya aktivitas pengisian bahan bakar minyak (spbu)
 - f) Terganggunya aktivitas pedagang pertokoan di sepanjang jalan kalimantan
- 3) Kecamatan Sungai Serut
 - a) Terganggunya aktivitas perdagangan
 - b) Terganggunya pariwisata di pasar bengkulu
 - c) Terganggunya pengisian spbe (gas)
- 4) Kecamatan Singaran Pati
 - a) Terganggunya aktivitas pengisian bahan bakar minyak (spbu) di kelurahan kebun tebeng
 - b) Terganggunya aktivitas pasar panorama di :
 - Jl. Danau
 - Jl. Semangka raya
 - Jl. Kedondong
 - Jl. Merapi raya
 - Jl. Belimbing
 - Jl. Merapi ujung
 - Jl. Salak
 - c) Terganggunya aktivitas perdagangan
 - Jl. Z.arifin
 - Jl. Timur indah
 - Jl. Hibrida raya
 - d) Terganggunya pelayanan perbankan
 - e) Terganggunya jasa bongkar muat
 - f) Terganggunya pelayanan restoran dan perhotelan
- 5) Kecamatan Gading Cempaka
 - a) Terganggunya aktivitas pengisian bahan bakar minyak spbu di km 6,5 dan km 8

- b) Terganggunya aktivitas perdagangan di :
 - Jl. Salak
 - Jl. Mangga
 - Jl. Kapuas
 - Jl. Natadirja
 - Jl. Mahakam
 - Jl. Kapten tendean
 - c) Terganggunya aktivitas pasar panorama
 - d) Terganggunya pelayanan perbankan
 - e) Terganggunya jasa bongkar muat
 - f) Terganggunya pelayanan restoran dan perhotelan
- 6) Kecamatan Ratu Samban
- a) Terganggunya aktivitas perbankan
 - b) Terganggunya pengisian bahan bakar minyak spbu depan bim
 - c) Terganggunya aktivitas perdagangan
 - d) Terganggunya aktivitas pariwisata
 - e) Terganggunya aktivitas restoran dan perhotelan
- 7) Kecamatan Ratu Agung
- a) Terganggunya aktivitas perbankan
 - b) Terganggunya aktivitas perdagangan
 - c) Terganggunya aktivitas pariwisata
 - d) Terganggunya aktivitas restoran dan perhotelan
 - e) Terganggunya aktivitas angkut jasa
- 8) Kecamatan selebar
- a) Terganggunya aktivitas perbankan
 - b) Terganggunya pengisian bahan bakar minyak spbu di
 - Pagar dewa
 - Air sebakul
 - Bumi ayu
 - Betungan
 - c) Terganggunya pengisian gas spbe di :
 - Betungan
 - Air sebakul
 - Bumi ayu
 - Pagar dewa
 - d) Terganggunya aktivitas perdagangan di :
 - Jl. Adam malik
 - Jl. Re.martadinata
 - Jl. Raden patah
 - e) Terganggunya aktivitas pasar di :
 - Pagar dewa
 - Bumi ayu
 - f) Terganggunya aktivitas pergudangan
 - g) Terganggunya aktivitas restoran dan perhotelan
 - h) Terganggunya aktivitas angkut jasa
- 9) Kecamatan Kampung Melayu
- a) Terganggunya aktivitas perbankan
 - b) Terganggunya pengisian bahan bakar minyak spbu di Desa kandang
 - c) Terganggunya aktivitas nelayan

- d) Terganggunya aktivitas pasar ikan
- e) Terganggunya aktivitas perdagangan
- f) Terganggunya aktivitas pasar di :
 - Simpang kandis
 - Pasar tpi
 - Pasar ikan asin
- g) Terganggunya aktivitas pergudangan
- h) Terganggunya aktivitas restoran
- i) Terganggunya aktivitas jasa angkut
- j) Terganggunya aktivitas wisata

D. Aspek Lingkungan

- 1) Air :

Tercemarnya sumur air dangkal dan air dalam di Kecamatan teluk segara, Ratu agung, Ratu samban, Kampung melayu, Muara bangkahulu.
- 2) Udara
Tercemarnya udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah, bangkai binatang, bangkai manusia yang belum di bersihkan dan evakuasi di Kecamatan teluk segara, Ratu agung, Ratu samban, Kampung melayu, Muara bangkahulu.
- 3) Tanah
Rusaknya daerah pertanian di Kecamatan Muara bangkahulu, Sungai serut, Kampung melayu.

E. Aspek Layanan Pemerintah

Terganggunya pelayanan kesehatan

- a) Kecamatan Teluk Segara
 - Puskesmas Pasar Ikan
 - Rumah Sakit Bhayangkara
- b) Kecamatan Muara Bangkahulu
 - Rumah Sakit Tino Galo (RSTG)
 - Puskesmas Muara Bangkahulu
- c) Kecamatan Sungai Serut
 - Puskesmas Sukamerindu
 - Puskesmas Pasar Bengkulu
- d) Kecamatan Kampung Melayu
 - Puskesmas Teluk Sepang
 - Puskesmas Padang Serang
- e) Kecamatan Ratu Agung
 - Puskesmas Lempuing
- f) Kecamatan Ratu Samban
 - Puskesmas Penurunan

BAB III. TUGAS POKOK DAN SASARAN POKOK ORGANISASI KOMANDO PENANGGULANGAN DARURAT BENCANA

3.1. Tugas Pokok

Komando Penanganan Darurat Bencana Tsunami Kota Bengkulu melaksanakan operasi penanganan darurat bencana tsunami dan tugas kemanusiaan selama 30 hari untuk tanggap-darurat (atau 90 hari untuk transisi darurat ke pemulihan) dapat diperpanjang atau dipersingkat sesuai situasi di lapangan, secara cepat dan terpadu untuk evakuasi, pencarian dan penyelamatan, perlindungan, pemenuhan kebutuhan dasar warga terdampak, pemulihan sarana-prasarana vital, serta mengendalikan situasi darurat.

3.2. Sasaran

1. Tersusunnya rencana operasi penanganan kedaruratan bencana
2. Terorganisirnya perencanaan bidang sesuai kebijakan dan strategi yang ditetapkan dalam penanganan darurat bencana.
3. Terselenggaranya koordinasi yang melibatkan 5 unsur helix dan seluruh kelurahan terdampak.
4. Terselenggaranya koordinasi yang melibatkan 90% stakeholder terkait dalam penanganan darurat.
5. Tersedianya satu data tentang ketersediaan sumberdaya untuk penanganan darurat dari seluruh pihak terkait kedaruratan.
6. Terorganisirnya perencanaan bidang dan sektoral sesuai kebijakan dan strategi yang ditetapkan dalam penanganan darurat bencana.
7. Terkoordinasinya pergerakan sumber daya dari seluruh pihak terkait dalam masa kedaruratan bencana.
8. Terlaksananya pemenuhan kebutuhan dasar bagi warga terdampak.
9. Terselenggaranya 100% pencarian, penyelamatan, dan evakuasi korban terdampak.
10. Terselenggaranya 100% pelayanan dalam pengurusan dan pemulasaran korban meninggal dunia.
11. Terlaksananya pengamanan wilayah pada masa kedaruratan untuk memberi 100% perlindungan pada semua kelompok rentan.
12. Terlaksananya 100% kegiatan pelayanan kesehatan secara menyeluruh untuk warga terdampak, kelompok rentan dan mencegah penularan penyakit di lokasi bencana.
13. Terlaksananya penyelamatan harta benda seperti harta bergerak, surat-surat penting dan ternak.
14. Terselenggaranya pemulihan fungsi sementara pada sarana-prasarana vital terdampak bencana; meliputi jalan, jembatan, jaringan air, listrik, dan komunikasi.
15. Tersedianya data penanganan kedaruratan untuk mendukung pengkajian kebutuhan pasca bencana untuk pelaksanaan rehabilitasi-rekonstruksi.

BAB IV. PELAKSANAAN

4.1. Konsep Operasi dan Sasaran Tindakan

Konsep operasi penanganan darurat bencana tsunami yang dipicu oleh gempabumi di Kota Bengkulu meliputi 2 (dua) fase/status kedaruratan, yaitu Status Tanggap Darurat dan Status Transisi Darurat ke Pemulihan.

4.1.1. Fase Tanggap Darurat Bencana

Serangkaian tindakan yang dilakukan saat bencana terjadi, meliputi kaji cepat, layanan pengungsian dan perlindungan untuk menangani dampak yang ditimbulkan bencana. Kegiatan pokok penanganan darurat yang dilaksanakan dalam fase ini adalah :

1. Pengkajian cepat kejadian dan dampak langsung bencana.
2. Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana.
3. Pembentukan/pengaktifan organisasi komando penanganan darurat bencana dan penugasan personil.
4. Pengaktifan Pos Komando Penanganan Darurat Bencana (Posko PDB).
5. Penyusunan Rencana Operasi Tanggap Darurat Bencana.
6. Penyusunan dan pengelolaan data penanganan kedaruratan bencana, termasuk penyediaan data terpilah gender dan kelompok rentan, termasuk wisatawan domestik dan mancanegara.
7. Pencarian, penyelamatan, pertolongan, dan evakuasi masyarakat terdampak bencana, termasuk wisatawan.
8. Penyelenggaraan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pelayanan pendidikan dalam situasi darurat.
9. Pengelolaan tempat pengungsian.
10. Penyelenggaraan dapur umum dan distribusi kebutuhan dasar bagi para penyintas.
11. Penyelenggaraan dan penyediaan layanan air bersih, sanitasi, dan penyehatan lingkungan (*water, sanitation and hygiene/ WASH*)
12. Pelayanan dan perlindungan kelompok rentan, termasuk perlindungan anak dan kekerasan berbasis gender.
13. Penyediaan kebutuhan spesifik kelompok rentan, seperti perempuan, anak, lansia dan penyandang disabilitas.
14. Penyelenggaraan layanan psikososial dasar (*psychological first aid*).
15. Penyediaan dan perbaikan dengan segera fungsi sarana dan prasarana vital (air, listrik, transportasi, telekomunikasi, bahan bakar).
16. Pelaksanaan dan penegakan protokol kesehatan dalam seluruh kegiatan operasi penanganan kedaruratan.
17. Penentuan status kedaruratan: perpanjangan Status Tanggap Darurat atau pengakhiran Fase Tanggap Darurat menjadi Fase Transisi Darurat ke Pemulihan.

4.1.2. Fase Transisi Darurat ke Pemulihan

Serangkaian tindakan layanan pengungsian dan perlindungan serta penyediaan data untuk perencanaan rehabilitasi-rekonstruksi. Kegiatan pokok penanganan darurat yang dilaksanakan dalam fase ini adalah :

1. Analisa pelaksanaan operasi tanggap darurat bencana.
2. Penetapan Status Transisi Darurat ke Pemulihan.
3. Pembentukan/pengaktifan organisasi komando penanganan transisi darurat bencana ke pemulihan.
4. Pengaktifan Pos Komando (Posko) Penanganan Darurat Bencana (Posko PDB) transisi darurat bencana ke pemulihan dan penugasan personil.
5. Penyusunan Rencana Operasi Transisi Darurat ke Pemulihan.
6. Penyelenggaraan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pelayanan pendidikan dalam situasi darurat.
7. Pengelolaan tempat pengungsian.
8. Pengelolaan dapur umum dan distribusi kebutuhan dasar bagi para penyintas.
9. Penyelenggaraan dan penyediaan layanan air bersih, sanitasi, dan penyehatan lingkungan (*water, sanitation and hygiene/ WASH*)
10. Pelayanan dan perlindungan kelompok rentan, termasuk perlindungan anak dan kekerasan berbasis gender.
11. Penyediaan kebutuhan spesifik kelompok rentan, seperti perempuan, anak, lansia dan penyandang disabilitas.
12. Penyelenggaraan layanan psikososial dasar (*psychological first aid*).
13. Penyediaan dan perbaikan dengan segera fungsi sarana dan prasarana vital (air, listrik, transportasi, telekomunikasi, bahan bakar).
14. Penyediaan data informasi penanganan kedaruratan untuk kebutuhan perencanaan pemulihan pasca bencana.
15. Pengurangan atau demobilisasi sumberdaya penanganan darurat bencana (manusia, peralatan, dan logistik).
16. Pelaksanaan dan penegakan protokol kesehatan dalam seluruh kegiatan operasi penanganan kedaruratan.

4.2. Fungsi dan Kegiatan Pokok

Untuk menjalankan tugas dan sasaran pokok penanganan kedaruratan bencana tsunami yang dipicu gempabumi, Pemerintah Kota Bengkulu membentuk dan mengaktifkan sistem komando penanganan darurat bencana (SKPDB) dengan 5 fungsi pokok, yaitu :

1. Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi, dan Informasi
2. Administrasi dan Keuangan
3. Perencanaan
4. Operasi
5. Logistik

Kegiatan pokok dari masing-masing fungsi di atas adalah sebagai berikut :

1. Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi dan Informasi

Bertugas dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan operasi penanganan kedaruratan dengan menetapkan tindakan strategis dan taktis, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan operasi; melaksanakan komando dan pengendalian untuk pengerahan sumber daya manusia, peralatan, logistik, dan

penyelamatan, serta berwenang menginstruksikan para pejabat yang mewakili lembaga/organisasi yang terkait dalam memfasilitasi aksesibilitas penanganan darurat bencana.

2. Administrasi dan Keuangan

Bertugas dan bertanggungjawab dalam pengelolaan administrasi dan keuangan/anggaran operasi penanganan kedaruratan bencana dengan melaksanakan semua aktivitas administrasi keuangan; menganalisa kebutuhan dana dalam rangka penanganan tanggap darurat bencana yang terjadi; mendukung keuangan yang dibutuhkan dalam rangka penanganan darurat bencana, dan menyusun laporan administrasi dan keuangan secara periodik.

3. Perencanaan

Bertugas dan bertanggung jawab atas penyusunan rencana-rencana dalam operasi penanganan kedaruratan bencana dengan melaksanakan pengumpulan, evaluasi, analisis data, dan informasi yang berhubungan dengan penanganan kedaruratan bencana, serta menyiapkan rencana (tindakan) operasi penanganan kedaruratan bencana.

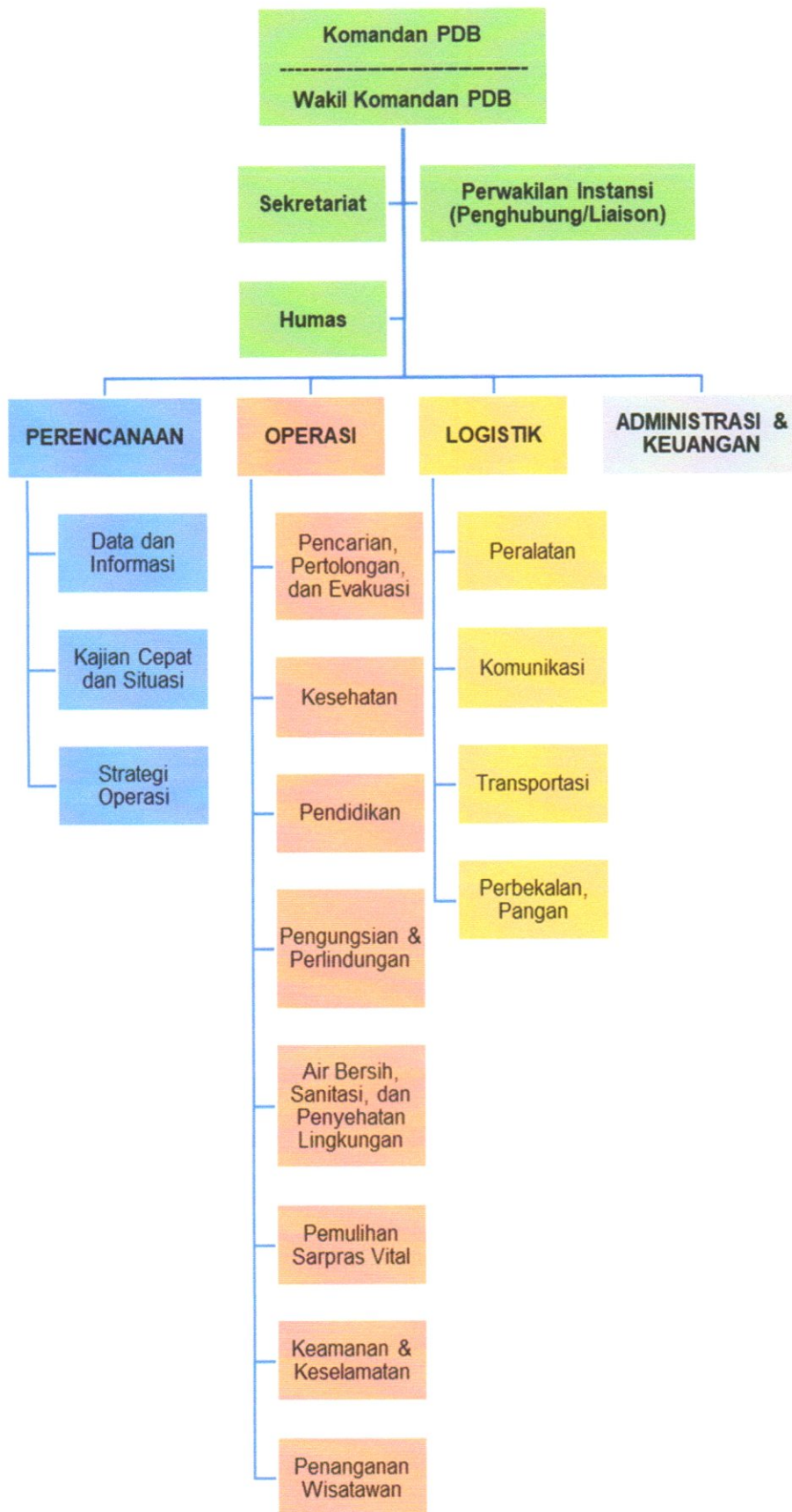
4. Operasi

Bertugas dan bertanggungjawab atas semua pelaksanaan operasi penanganan kedaruratan, meliputi penyelamatan, evakuasi korban dan harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana penting dengan cepat, tepat, efektif dan efisien berdasarkan satu kesatuan rencana tindakan penanganan darurat bencana.

5. Logistik

Bertugas dan bertanggungjawab atas penyediaan dan pengelolaan sumberdaya untuk penanganan darurat bencana, yang meliputi penyediaan fasilitas, jasa, dan bahan-bahan serta perlengkapan penanganan darurat; melaksanakan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan transportasi bantuan logistik dan peralatan; melaksanakan penyelenggaraan dukungan dapur umum, air bersih dan sanitasi umum; mengkoordinasikan semua bantuan logistik dan peralatan dari lembaga/organisasi yang terkait.

4.3. Struktur Organisasi Komando



4.4. Tugas-Tugas Bidang

1. Bidang Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi dan Informasi

1) Komandan PDB

- mengaktifkan dan meningkatkan Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) menjadi Pos Komando Tanggap Darurat Kota Bengkulu, sesuai dengan jenis, lokasi dan tingkatan bencana.
- menyusun perencanaan strategis dan taktis, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan operasi penanganan kedaruratan bencana.
- melaksanakan mobilisasi/pengeralahan sumber daya manusia, peralatan, logistik dan penyelamatan.
- memerintahkan dan mengkoordinasikan para pejabat yang mewakili instansi/lembaga/organisasi yang terkait dalam memfasilitasi aksesibilitas penanganan tanggap darurat bencana untuk pendukung operasi penanganan darurat.
- memantau dan mengevaluasi pelaksanaan penanganan darurat bencana.

2) Wakil Komandan PDB

- membantu Komandan Tanggap Darurat Bencana dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan komando tanggap darurat bencana.
- mengkoordinir tugas-tugas sekretariat, humas, keselamatan dan keamanan serta perwakilan instansi/lembaga.
- mewakili Komandan Tanggap Darurat Bencana, apabila Komandan Tanggap Darurat Bencana berhalangan.

3) Sekretariat

- menyelenggarakan pelayanan administrasi umum dan pelaporan.
- pelayanan akomodasi dan konsumsi bagi personil.
- menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana personil, kesekretariatan, pos pendukung/pendamping.
- menyelenggarakan koordinasi untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan PDB.
- menyusun laporan pelaksanaan terkait kegiatan kedaruratan.

4) Hubungan Masyarakat

- menghimpun data, informasi dan mendokumentasikan semua kegiatan terkait penanganan bencana yang terjadi.
- membentuk jaringan informasi dan komunikasi serta menyebarkan informasi tentang bencana tersebut ke media massa dan masyarakat luas.
- membentuk jaringan komunikasi yang efektif dan efisien.
- memastikan protokol/alur komunikasi antar bidang dapat dilaksanakan secara baik dan lancar.
- memantau seluruh informasi internal dan mengakomodasi informasi dan pemberitaan untuk pihak luar.

5) Perwakilan Instansi

- bertugas untuk membantu Komandan PDB berkaitan dengan permintaan dan pengerahan sumberdaya yang dibutuhkan dari instansi/lembaga.
- bertanggungjawab langsung kepada Komandan PDB atas pelaksanaan tugasnya dan secara administratif bertanggung jawab kepada pimpinan instansi/lembaga terkait.

2. Bidang Administrasi dan Keuangan

- mengarsip data, informasi, dan dokumen;
- menyiapkan bahan untuk kebijakan teknis bidang administrasi dan keuangan;
- menyiapkan bahan persiapan program dan rencana kerja bidang administrasi dan keuangan;
- menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang administrasi keuangan
- menyiapkan bahan pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
- memastikan administrasi dan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel.

3. Bidang Perencanaan

1) Unit Data dan Informasi

- Menerima informasi dari institusi/ lembaga atau dari unsur yang terpercaya
- memberikan informasi setelah cek keadaan/ cek lapangan/ kebenaran kejadian
- memberikan informasi hanya kepada institusi terkait
- informasi disampaikan oleh petugas/ anggota RAPI yang dibekali surat tugas
- informasi disampaikan melalui alat komunikasi radio dengan daya pemancar yang kuat
- penyampaian informasi dilakukan dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dapat diulang menggunakan ejaan "Alphabetic"
- setiap penerimaan informasi/ berita dan setiap memberikan informasi/ berita dicatat dalam Log Book RAPI
- mengumpulkan data terkait perencanaan bencana dari berbagai sumber, seperti laporan lapangan, data cuaca, peta kerentanan, dan data historis bencana
- merancang dan mengelola sistem informasi untuk unit perencanaan bencana
- melakukan pemantauan dan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil
- melakukan pengumpulan, analisis, dan pengelolaan informasi untuk mendukung upaya mitigasi bencana
- dalam peliputan bersikap hati-hati dan memperhatikan keselamatan
- mengedepankan ketelitian dalam pengumpulan data dan Informasi

- memperhatikan dan Menghormati Traumatik Korban
- menginformasikan Dampak dan penanganan bencana secara akurat dan berkesinambungan
- Jurnalis berpedoman kepada prinsip kehati-hatian dalam memberikan informasi yang menyejukkan, bermanfaat sekaligus menjadi informatif alternatif bagi masyarakat.

2) Unit Kajian dan Situasi

- Melaksanakan pendataan akibat dan dampak bencana.
- Melaksanakan kegiatan pengkajian situasi terhadap seluruh wilayah terdampak dan tingkat kerusakan bangunan/infrastruktur sebagai rekomendasi dalam pengambilan kebijakan dan strategi penanganan darurat bencana.
- Menyusun rencana operasi PDB berdasar rencana kontingensi yang sudah ada dengan memasukkan data dan informasi hasil kaji cepat di lapangan.
- Menyusun rekomendasi penetapan status kedaruratan bencana serta pengakhiran atau perpanjangan masa PDB.

3) Strategi operasi

- mengaktifkan posko
- mengorganisir dan mengkoordinir relawan
- membangun jejaring dengan pihak yang memiliki relevansi pelayanan tanggap darurat bencana
- melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terkait
- membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan

4. Bidang Perencanaan

1) Unit Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi

- membuat Rencana Operasi SAR
- menghimpun dan berkoordinasi kan petugas dan relawan di bidang SAR
- memimpin Kegiatan pencarian dan, penyelamatan, dan evakuasi korban
- mengkoordinasikan hasil kegiatan dengan kesekretariatan

2) Unit Kesehatan

- menyelenggarakan pelayanan kesehatan
- melaksanakan pembaruan data dengan memanfaatkan informasi masyarakat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (SOP)
- melaksanakan pemetaan area terdampak tentang kesehatan (bersama RHA/rapid health assessment).
- menugaskan tim RHA (tim gerak cepat bidang kesehatan)
- mendistribusikan tenaga kesehatan, obat, perbekalan kesehatan, dan pos kesehatan, termasuk dalam penanganan terdistribusi sesuai kebutuhan kabupaten terdampak
- mengadakan koordinasi lintas program dan lintas sektor meliputi sinkronisasi kegiatan penanggulangan bencana dengan provinsi dan kecamatan

- mengidentifikasi kebutuhan medis terhadap masyarakat terdampak
 - mengkoordinasikan hasil kegiatan dengan kesekretariatan
 - memberikan trauma healing
- 3) Unit Pendidikan
- melakukan pemetaan wilayah terdampak (sekolah) dan SDM serta peralatan logistik terkait pendidikan (alat peraga, buku, guru, tenda sekolah);
 - mengidentifikasi kebutuhan korban dibidang pendidikan (bimbingan)
 - melakukan kegiatan konseling trauma anak anak untuk memulihkan mental anak anak (recovery mental spiritual):
 - mengkoordinasikan hasil kegiatan dengan kesekretariatan dan memberikan laporan harian
- 4) Unit Air Bersih dan Sanitasi, dan Penyehatan Lingkungan
- menyediakan sarana dan prasarana air bersih bagi korban bencana
 - melakukan pendistribusian air bersih ke lokasi bencana
- 5) Unit Pengungsian dan Perlindungan
- mendata jumlah pengungsi sesuai dengan kriteria kelompok
 - mengidentifikasi kebutuhan pengungsi (dapur umum,mck,air bersih, sanitasi, penyehatan lingkungan, tenda pengungsi, sandang, keamanan dan kenyamanan,kesehatan)
 - memberikan pelayanan dasar kepada pengungsi
 - mengkoordinasikan hasil kegiatan dengan kesekretariatan dan memberikan laporan harian
 - memberikan pendampingan kepada kelompok rentan (difabel, ibu hamil, balita, jompo)
- 6) Pemulihan Sarana dan Prasarana Vital
- melakukan pemetaan wilayah terdampak (perkantoran pemerintah, SDM serta peralatan logistic terkait perbaikan sarana prasarana;
 - mengidentifikasi kebutuhan perbaikan sarana dan prasarana fasilitas umum PLN/TELKOM/PDAM/TRANSPORTASI)
 - melakukan perbaikan sementara agar aktifitas umum dapat difungsikan
 - mengkoordinasikan hasil kegiatan dengan kesekretariatan dan memberikan laporan harian
- 7) Unit Keselamatan dan Keamanan
- menjamin kesehatan dan keselamatan seluruh personil Komando Tanggap Darurat
 - bencana dalam menjalankan tugasnya.
 - menjaga keamanan penanganan tanggap darurat bencana serta mengantisipasi hal-
 - hal di luar dugaan atau suatu keadaan yang berbahaya.

- memantau keberadaan petugas/militer/relawan asing.
 - memastikan mekanisme pengamanan logistik dari penerimaan, penyimpanan sampai
 - pendistribusian berjalan dengan baik
- 8) Unit Wisatawan
- penanganan wisatawan
 - pendataan wisata
5. Bidang Logistik
- 1) Unit Peralatan
- penyusunan rencana operasi bidang peralatan
 - memobilisasi kebutuhan logistik di daerah terdampak
 - mengkoordinasikan kebutuhan logistik dasar di daerah terdampak
 - memberikan bantuan peralatan yang dibutuhkan semua bidang/unit
 - melakukan monitoring dan evaluasi logistik
 - menyusun laporan kegiatan bidang operasi logistik
- 2) Unit Transportasi
- penyusunan rencana operasi bidang transportasi
 - melaksanakan pendataan alat transportasi yang tersedia dan dapat difungsikan
 - mobilisasi unit transportasi ke lokasi dampak
 - mendistribusikan dan menyimpan stok barang baik dari maupun ke gudang
- 3) Unit Pangan dan Perbekalan
- menyortir barang bantuan
 - mencatat penerimaan bantuan
 - menyimpan barang bantuan
 - mencatat pendistribusian bantuan
 - membuat laporan pendistribusian barang bantuan
- 4) Unit Komunikasi
- memasang alat komunikasi layak pakai
 - frekuensi standby dan monitor pada kanal yang ditentukan
 - menyiapkan lembar berita/ call book
 - menulis/ mencatat setiap berita/ informasi yang diterima dari lapangan/ sub posko
 - mengabsen anggota yang bertugas setiap 1 jam sekali
 - menindaklanjuti berita/ informasi pada pusdalops

4.5. Instruksi Koordinasi

1. Pengkajian Cepat Akibat Bencana Tsunami.

BPBD Kota Bengkulu melakukan pengkajian cepat untuk menilai akibat langsung dari bencana Tsunami Akibat Gempabumi. Pengkajian dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan menugaskan dan mengerahkan Tim Reaksi Cepat ke lokasi terdampak bencana. Data sekunder dihimpun dari pelaporan, media massa, instansi/ lembaga terkait, masyarakat, internet, dan informasi lainnya yang relevan. Lingkup kaji cepat meliputi :

- Apa : jenis bencana
- Bilamana : hari, tanggal, bulan, tahun, jam, waktu setempat
- Di mana : tempat/lokasi/daerah bencana
- Berapa : jumlah korban, kerusakan sarana dan prasarana
- Penyebab : penyebab terjadinya bencana
- Bagaimana : upaya yang telah dilakukan

2. Penetapan Status / Tingkat Bencana

Wali Kota Kota Bengkulu menetapkan Status Darurat Bencana Tsunami dengan mempertimbangkan :

- a. Laporan BPBD Kota Bengkulu atas hasil pengkajian cepat Tsunami Akibat Gempabumi.
- b. Pertimbangan para pihak dalam forum rapat dengan instansi/lembaga/organisasi.
- c. Penerbitan Surat Keputusan Walikota tentang Status Darurat Bencana Kota Bengkulu.
 - Surat Keputusan Walikota sekaligus sebagai keputusan mengaktivasi rencana kontingensi operasi penanganan kedaruratan, melalui pemutakhiran atau penyesuaian situasi dan dampak kejadian yang ada, menjadi Rencana Operasi Penanganan Darurat Bencana.
 - Dalam Surat Keputusan Walikota sekaligus menegaskan keputusan aktivasi Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana Kota Bengkulu dan personil-personil yang diberi mandat sebagai pengampu tugas pendukung penanganan kedaruratan bencana Tsunami Akibat Gempabumi.
 - Dalam Surat Keputusan Walikota sekaligus memastikan dan menegaskan pemerintah Kota merupakan pengampu utama penanganan kedaruratan melalui Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana Kota Bengkulu dan Pos Komando Kota Bengkulu.
 - Dalam Surat Keputusan Walikota sekaligus memastikan penggunaan alokasi anggaran Pemerintah Daerah Kota Bengkulu untuk penanganan kedaruratan bencana.

3. Penyusunan Rencana Operasi

Penyusunan Rencana Operasi Penanganan Kedaruratan Bencana berdasarkan Rencana Kontingensi yang disesuaikan dengan intensitas dampak langsung bencana.

4. Penyelenggaraan Operasi

Penanganan Kedaruratan Bencana Tsunami Akibat Gempabumi Kota Bengkulu, meliputi:

- Pengerahan sumberdaya Kota Bengkulu
- Aktivasi Pos Lapangan
- Aktivasi Jaringan Komunikasi

5. Pengorganisasian

Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana Tsunami yang diakibatkan gempa bumi megathrust Mentawai-Pagai.

BAB V. ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

5.1. Administrasi

Mekanisme administrasi dalam penanganan darurat bencana tsunami akibat gempa bumi Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Pada saat awal kejadian bencana, seluruh sumber daya lokal di Kota Bengkulu dioptimalkan baik dari sektor pemerintah (termasuk BTT), lembaga usaha, lembaga sosial dan juga masyarakat (seperti APBD, membuka rekening donasi dari ASN, swasta, lembaga sosial dan masyarakat umum)
2. Jika sumberdaya keuangan lokal tidak mencukupi dalam penanganan bencana maka Pemerintah Kota Bengkulu dapat meminta bantuan pada Pemerintah Provinsi Bengkulu dan pusat.
3. Pemerintah Provinsi Bengkulu dapat memberikan instruksi pada pemerintah kabupaten/ kota terdekat yang memiliki kapasitas untuk membantu penanganan darurat bencana di Kota Bengkulu.
4. Pemerintah Kota Bengkulu dapat meminta dukungan penanganan darurat bencana ke Pemerintah Provinsi Bengkulu dan Pemerintah Pusat terkait Dana Siap Pakai (DSP), Biaya Tidak Terduga (BTT), pendampingan administrasi kegiatan, serta logistik dan peralatan yang tidak dapat dipenuhi oleh Kota Bengkulu.
 - a. Mekanisme Pencairan Belanja Tidak Terduga (BTT) berdasarkan Permendagri No 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah :
 - 1) Pernyataan Status Keadaan Darurat Bencana
 - 2) Penetapan SK Tanggap Darurat.
 - 3) Penetapan SK Struktur Komando Penanggulangan Darurat.
 - 4) Penetapan SK Pengguna Anggaran dan bendahara penerima.
 - 5) BPBD mengajukan surat permohonan dan rencana kebutuhan belanja (yang sudah direviu oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah Daerah sesuai Peraturan Perundang-undangan) kepada Dinas Pengelola Keuangan daerah selaku Bendahara Umum Daerah (BUD) dengan dilampiri dokumen pendukung lainnya.
 - b. Dinas Pengelola Keuangan daerah selaku Bendahara Umum Daerah (BUD) mencairkan dana kebutuhan belanja kepada BPBD Kota Bengkulu.
 - c. Dinas Pengelola Keuangan daerah selaku Bendahara Umum Daerah (BUD) mencairkan dana kebutuhan belanja paling lambat 1 hari kerja terhitung sejak menerimanya rencana kebutuhan belanja.
5. Mekanisme pencairan Dana Siap Pakai (DSP) berdasarkan Peraturan BNPB No 4 Tahun 2020 tentang Penggunaan Dana Siap Pakai:
 - 1) Pernyataan Status Keadaan Darurat Bencana
 - 2) Penetapan SK Tanggap Darurat.
 - 3) Penetapan SK Struktur Komando Penanggulangan Darurat.

- 4) Surat Usulan Walikota tentang bantuan Dana siap Pakai (DSP) ke BNPB.
 - 5) Penetapan SK Pengguna Anggaran dan bendahara penerima.
 - 6) Surat pernyataan siap menerima dana hibah.
 - 7) Kwitansi dan berita acara penyerahan bantuan.
 - 8) Kepala BPBD Kota Bengkulu berwenang mengelola bantuan Dana Siap Pakai (DSP).
6. Adapun jenis sumber keuangan Penanganan Darurat Bencana Gempabumi-Tsunami di Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

No	Jenis	Sumber Keuangan Penanganan Darurat Bencana Tsunami
1	APBN	Dana Siap Pakai: BNPB
2	APBD Provinsi	Belanja Tak Terduga: Pemprov Bengkulu
3	APBD Kota	Belanja Tak Terduga: Pemerintah Kota Bengkulu
4	Lembaga Usaha	Donasi tidak mengikat dari BUMD, CSR,
5	NGO/LSM	Donasi tidak mengikat dari NGO/LSM baik dari luar maupun dalam negeri
6	Perguruan Tinggi	Donasi tidak mengikat dari perguruan tinggi yang berada di Kota Bengkulu maupun luar Kota Bengkulu
7	Masyarakat	Donasi tidak mengikat dari masyarakat baik dari dalam maupun luar negara.

5.2. Logistik

1. Penanganan kedaruratan bencana mengoptimalkan seluruh sumberdaya logistik dan peralatan yang dimiliki Kota Bengkulu, baik dari sektor pemerintah, lembaga usaha, lembaga sosial dan juga masyarakat.
2. Jika tidak mencukupi, maka Pemerintah Kota Bengkulu dapat meminta dukungan dan bantuan sumberdaya logistik dan peralatan kepada Pemerintah Provinsi Bengkulu, melalui BPBD Provinsi Bengkulu
3. Pemerintah Provinsi Bengkulu dapat memberikan instruksi pada pemerintah kabupaten/kota terdekat yang memiliki kapasitas sumberdaya untuk membantu penanganan darurat bencana di Kota Bengkulu, termasuk seluruh pembiayaan pengerahan sumberdaya.
4. Jika sumberdaya Provinsi Bengkulu dan kabupaten/kota tidak mencukupi, maka dapat meminta bantuan ke Pemerintah Pusat melalui BNPB terkait pemenuhan sumber daya, fasilitas, logistik, dan peralatan.

BAB VI. PENGENDALIAN

6.1. Komando

Komando Operasi Penanganan Darurat Bencana Tsunami yang dipicu Gempabumi Kota Bengkulu dipimpin Wali Kota dan/atau Komandan yang ditunjuk oleh Wali Kota.

1. Pos Komando (Posko)

Pos Komando Penanganan Darurat Bencana (PDB) Tsunami Akibat Gempabumi Megathrust Mentawai-Pagai Kota Bengkulu berada di KOMPI SENAPAN B Jl. Zainal Arifin Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dengan koordinat - 3.8092038056223085, 102.30578180139752, dengan alternatif lain, yaitu Komplek STQ Jl. Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu dengan koordinat - 3.832075956526836, 102.33176145227623

Pos Komando menjalankan fungsi sebagai pusat komando operasi darurat bencana untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan melaksanakan operasi penanganan kedaruratan bencana.

2. Pos Lapangan

Pos Lapangan Penanganan Darurat Bencana Tsunami Akibat Gempa bumi Megathrust Mentawai-Pagai Kota Bengkulu Kota Bengkulu, selanjutnya disebut Pos Lapangan PDB, berfungsi sebagai pelaksana operasi penanganan darurat bencana.

No	Kecamatan	Pos Lapangan	Alamat dan Koordinat
1	Teluk Segara	Balai Raya Semarak Bengkulu,	Jl. Indracaya, Ps. Jitra, Kec. Teluk Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu -3.7908306296923784, 102.25154673938663
2	RatuSamban, Ratu Agung	Stadion Semarak Sawah Lebar	Jl. Cendana Sawah Lebar Baru, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38222. -3.79333752672088, 102.27285737186692
3	Gading Cempaka,	Lapangan Sidomulyo	Jl. Mangga Raya Sido Mulyo, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Bengkulu 38229. -3.8278351588624777, 102.30850005258229
4	Selebar	Komplek Perkantoran Merah Putih	Pekan Sabtu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu -3.8450800858401437, 102.35688313707618

5	Kampung Melayu	1. Kantor Basarnas, 2. Kantor PUPR Kota Bengkulu,	Jl. Soeprapto dalam Kelurahan Betungan , Kecamatan Selebar -3.87846699217798, 102.34833855149492 -3.8829353177921084, 102.35020758120808
6	Sungai Serut, Muara Bangkahulu	1.Mako Brimob	Jl. Irian, Surabaya, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119 -3.7893110920207533, 102.30831723398563

3. Pos Pendamping

Pos pendamping merupakan pos yang didirikan oleh BPBD Provinsi Bengkulu atau BNPB untuk mendampingi Pemerintah Kota Bengkulu dalam penanganan kedaruratan bencana gempabumi-tsunami. Pos Pendamping berada di seputaran pos komando (posko).

4. Pos Pendukung

Pos Pendukung merupakan pos yang didirikan oleh BPBD Provinsi Bengkulu berfungsi memperlancar akses masuk, keluar, dan mobilisasi/distribusi bantuan penanganan darurat bencana, baik dalam maupun luar negeri.

No	Pos	Alamat	Koordinat
1	Bandara Fatmawati	Jl. Raya Padang kemiling, Pekan Sabtu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38877	-3.860374101293598, 102.33947869648202
2	Polda Bengkulu	Jl. Adam Malik,Sido Mulyo, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38211	- 3.8355606613261357, 102.31027666099547
3	UIN Fatmawati (Heliped)	Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211	- 3.8339963307783638, 102.32770126249744

6.2. Kendali

Komandan PDB mengendalikan pelaksanaan penanganan darurat bencana di Kota Bengkulu terhadap bidang keuangan, perencanaan, operasi, logistik dan peralatan.

6.3. Koordinasi

Semua komponen operasi penanganan darurat bencana gempabumi-tsunami Kota Bengkulu berkoordinasi dengan semua pihak baik di dalam maupun di luar Struktur Komando Penanggulangan Darurat Bencana secara maksimal dan membangun pola koordinasi dan rentang kendali multi-pihak yang terlibat dalam operasi penanggulangan kedaruratan bencana.

6.4. Komunikasi

Sarana dan prasarana Komunikasi merupakan salah satu fasilitas komando darurat bencana untuk mengatur jalur informasi, mendukung arus komunikasi, kendali, koordinasi secara internal maupun eksternal. Komandan melakukan komunikasi kepada semua unsur organisasi, pos lapangan, para pihak yang terkait.

Komandan PDB bertanggung jawab atas kejelasan arus komunikasi untuk mendukung efektivitas operasi darurat tsunami dan menyampaikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan dibantu oleh Bagian Data Informasi melalui media dan alat komunikasi. Moda komunikasi dalam komando penanganan darurat bencana Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

a. Pos Komando

- I. Telepon : 0822 8912 3723
- II. Telepon genggam/HP/Whatsapp : 0822 8912 3723
- III. Radio
 - Frekuensi Frekuensi Radio HF/SSB
Frekuensi Radio HF yang dialokasikan kementerian Komunikasi dan Informatika untuk BNPB adalah 11.473,5 MHz. Penggunaan frekuensi diperuntukan BNPB dan BPBD.
 - Frekuensi Radio VHF
Frekuensi Radio VHF yang dialokasikan kementerian Komunikasi dan Informatika untuk BNPB adalah 171.300 MHz, dengan frekuensi repeater 170.300 MHz untuk RX dan 165.300 MHz untuk TX dengan Tone TX 123. Penggunaan frekuensi diperuntukan BNPB dan BPBD.
 - Frekuensi Cadangan : 143.330 MHZ (RAPI)
 - Frekuensi Cadangan : 146.300 MHZ (ORARI)
- IV. Faksimile -
- V. Email : bpbdkotabengkulu03@gmail.com
- VI. Website : www.bengkulukota.go.id

b. Pos Lapangan

Radio:

- Frekuensi Cadangan : 143.330 MHZ (RAPI)
- Frekuensi Cadangan : 146.300 MHZ (ORARI)

6.5. Informasi

Informasi dapat diperoleh dan dianalisis dari berbagai sumber termasuk dari laporan dari aparat kelurahan dan kecamatan dan juga laporan dari berbagai media sosial secara real-time. Informasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan oleh Komandan Operasi dan yang terlibat di dalam Struktur Komando Penanggulangan Darurat Bencana. Pengelolaan informasi tidak hanya mencakup pengolahan data saja, tetapi juga sistem dan aplikasi yang digunakan.

BAB VII. RENCANA TINDAK LANJUT

7.1. Komitmen Para Pihak dalam Penanganan Kedaruratan

Agar dokumen rencana kontingensi dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan penyusunannya, diperlukan komitmen semua pihak, baik Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Media, maupun Organisasi Non Pemerintah, untuk dapat berperan, mengampu tugas dan fungsinya dalam sistem komando penanganan darurat. Untuk memperkuat dan mengikat bagi semua pihak yang terlibat, dokumen rencana kontingensi ditandatangani dalam lembar komitmen, serta disahkan oleh Wali Kota Bengkulu.

7.2. Penyiapan Kesiapsiagaan

Rencana kontingensi perlu diuji dengan berbagai cara di bawah ini. Uji ini bertujuan memastikan bahwa rencana kontingensi sesuai untuk dilaksanakan dan para pemangku kepentingan memahami apa saja peran mereka dan mengetahui kapan serta bagaimana menjalankan peran tersebut.

1) Simulasi Rapat Koordinasi

Kegiatan ini merupakan finalisasi Rencana Kontingensi tingkat daerah. Ketentuan simulasi yakni :

- a. Dipimpin oleh Kepala Daerah/Sekretaris Daerah
- b. Diawali dengan paparan setiap bidang operasi tentang kesiapan sumberdaya
- c. Merumuskan hasil Rencana Kontingensi final disepakati Bersama

2) Kegiatan Table Top Exercise (TTX)

Kegiatan ini merupakan latihan di dalam ruangan, untuk menguji kemampuan peran para pihak dalam kedaruratan didasarkan pada rencana kontingensi.

3) Kegiatan Uji Posko/Geladi Posko

Kegiatan diikuti oleh setiap unsur pemangku kepentingan yang terlibat dalam rencana kontingensi sesuai bidang masing-masing. Uji/geladi posko ini bertujuan memastikan setiap peserta mengetahui/memahami peran masing-masing dan bagaimana mekanisme dan tata cara koordinasi antar instansi/lembaga maupun antar bidang operasi.

4) Kegiatan Uji Lapang/Geladi Lapang

Merupakan latihan di lapangan bertujuan untuk menguji/evaluasi perencanaan bidang operasi. Geladi lapang melibatkan sumberdaya yang ada di Kota Bengkulu.

1. Konversi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi: Penyusunan Rencana Operasi Penanganan Darurat

RENCANA OPERASI DARURAT BENCANA

Lembar No. ____ dari ____ lembaran

Nama Lokasi (koordinat peta) : _____
Tanggal waktu pembuatan Rencana Operasi : _____

RENCANA OPERASI :

Nomor : _____

PENUNJUKAN:

1. Peta : Nasional/Wilayah/Daerah
 2. Skala : _____ (*skala peta*)
 3. Tahun : _____ (*tahun pengeluaran peta*)
 4. Daerah Waktu : _____ WIB / WITA / WIT
 5. Landasan Hukum : _____ (*landasan hukum pembuatan Rencana Operasi*)
 6. Dokumen : Rencana Kontingensi _____
- DAERAH WAKTU : WIB / WITA / WIT
SANDI OPERASI :
SUSUNAN TUGAS :

1. Situasi

- a. Macam/ jenis bencana yang telah terjadi terdiri dari: (*tulis informasi dari Informasi Bencana*)
 - 1) Macam/ jenis bencana, tanggal waktu kejadian, lokasi/ daerah bencana, korban manusia, kerusakan bangunan, sarana, prasarana umum, ekonomi dan dampak sosial.
 - 2) Informasi lanjutan tentang perkembangan situasi bencana dan informasi dukungan bantuan kemanusiaan.
- b. Kebijakan Pemerintah Pusat/ Pemerintah Daerah.

2. Tugas Pokok

Lihat Bab III

Pelaksanaan

- a. Konsep Operasi dan Sasaran Operasi
Lihat BAB IV SUB BAB 4.1
- b. Struktur Organisasi dan Penjabaran Komando Tanggap Darurat Bencana.
Lihat BAB IV SUB BAB 4.2 dan SUB BAB 4.3
- c. Instruksi dan Koordinasi.
Lihat BAB IV SUB BAB 4.4
- d. Administrasi dan Logistik
Lihat BAB V
- e. Pengendalian
Lihat BAB VI
- f. Penutup

Tanggal _____ (penetapan)

Ditetapkan oleh: Komandan Darurat Bencana

Lampiran :

- a. Surat Penetapan Status Darurat Walikota
- b. Struktur Organisasi dan Susunan Pejabat Operasi
- c. Penjabaran tugas pejabat operasi
- d. Jaring Komunikasi
- e. Rencana Dukungan Anggaran

2. Proyeksi Wilayah dan Penduduk Terdampak

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Disabilitas	Desa Terdampak	Jumlah Penduduk Terancam	Meninggal		Hilang		Luka Berat		Luka Ringan		Mengungsi	
						%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml
1	Selebar	85.970	154				167		84		668		1.336		8.351
				Bumi Ayu	11.784	0,50%	59	0,25%	29	2,00%	236	4,00%	471	25,0%	2.946
				Pagar Dewa	21.620	0,50%	108	0,25%	54	2,00%	432	4,00%	865	25,0%	5.405
2	Kampung Melayu	46.520	145				466		233		932		1.864		23.300
				Kandang mas	14.764	1,00%	148	0,50%	74	2,00%	295	4,00%	591	50,0%	7.382
				Padang Serai	9.781	1,00%	98	0,50%	49	2,00%	196	4,00%	391	50,0%	4.891
				Teluk Sepang	3.239	1,00%	32	0,50%	16	2,00%	65	4,00%	130	50,0%	1.620
				Sumber jaya	9.057	1,00%	91	0,50%	45	2,00%	181	4,00%	362	50,0%	4.529
				Kandang	7.773	1,00%	78	0,50%	39	2,00%	155	4,00%	311	50,0%	3.887
				Muara Dua	1.985	1,00%	20	0,50%	10	2,00%	40	4,00%	79	50,0%	993
3	Gading Cempaka	38.870	79				201		100		401		802		10.029
				Cempaka Permai	5.807	1,00%	58	0,50%	29	2,00%	116	4,00%	232	50,0%	2.904
				Lingkar Barat	9.243	1,00%	92	0,50%	46	2,00%	185	4,00%	370	50,0%	4.622
				Padang Harapan	5.007	1,00%	50	0,50%	25	2,00%	100	4,00%	200	50,0%	2.504
4	Ratu Agung	50.150	118				517		259		1.035		2.069		25.867
				Kebun Tebeng	5.885	1,00%	59	0,50%	29	2,00%	118	4,00%	235	50,0%	2.943
				Kebun Beler	3.762	1,00%	38	0,50%	19	2,00%	75	4,00%	150	50,0%	1.881
				Lempuing	5.502	1,00%	55	0,50%	28	2,00%	110	4,00%	220	50,0%	2.751
				Tanah Patah	6.532	1,00%	65	0,50%	33	2,00%	131	4,00%	261	50,0%	3.266
				Nusa Indah	5.530	1,00%	55	0,50%	28	2,00%	111	4,00%	221	50,0%	2.765
				Kebun Kenagah	5.356	1,00%	54	0,50%	27	2,00%	107	4,00%	214	50,0%	2.678
				Sawah Lebar	9.158	1,00%	92	0,50%	46	2,00%	183	4,00%	366	50,0%	4.579

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Disabilitas	Desa Terdampak	Jumlah Penduduk Terancam	Meninggal		Hilang		Luka Berat		Luka Ringan		Mengungsi	
						%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml
				Sawah Lebar baru	10.008	1,00%	100	0,50%	50	2,00%	200	4,00%	400	50,0%	5.004
5	Ratu Samban	21.230	102				183		92		366		733		9.161
				Penurunan	4.785	1,00%	48	0,50%	24	2,00%	96	4,00%	191	50,0%	2.393
				Anggot Atas	2.361	1,00%	24	0,50%	12	2,00%	47	4,00%	94	50,0%	1.181
				Anggot Bawah	790	1,00%	8	0,50%	4	2,00%	16	4,00%	32	50,0%	395
				Anggot Dalam	1.473	1,00%	15	0,50%	7	2,00%	29	4,00%	59	50,0%	737
				Belakang Pondok	2.436	1,00%	24	0,50%	12	2,00%	49	4,00%	97	50,0%	1.218
				Kebun dahri	1.719	1,00%	17	0,50%	9	2,00%	34	4,00%	69	50,0%	860
				Kebun geran	1.719	1,00%	17	0,50%	9	2,00%	34	4,00%	69	50,0%	860
				Pengantungan	3.039	1,00%	30	0,50%	15	2,00%	61	4,00%	122	50,0%	1.520
6	Singaran Pati	41.040	105				107		54		214		428		5.354
				Jembatan Kecil	3.165	1,00%	32	0,50%	16	2,00%	63	4,00%	127	50,0%	1.583
				Dusun Besar	7.542	1,00%	75	0,50%	38	2,00%	151	4,00%	302	50,0%	3.771
7	Teluk Segara	22.000	106				131		65		261		523		6.537
				Bajak	2.499	1,00%	25	0,50%	12	2,00%	50	4,00%	100	50,0%	1.250
				Kebun Keling	1.299	1,00%	13	0,50%	6	2,00%	26	4,00%	52	50,0%	650
				Malabro	2.121	1,00%	21	0,50%	11	2,00%	42	4,00%	85	50,0%	1.061
				Pasar Melintang	1.492	1,00%	15	0,50%	7	2,00%	30	4,00%	60	50,0%	746
				Sumur Meleleh	1.122	1,00%	11	0,50%	6	2,00%	22	4,00%	45	50,0%	561
				Pondok Besi	1.643	1,00%	16	0,50%	8	2,00%	33	4,00%	66	50,0%	822
				Berkas	1.898	1,00%	19	0,50%	9	2,00%	38	4,00%	76	50,0%	949
				Jitra	1.000	1,00%	10	0,50%	5	2,00%	20	4,00%	40	50,0%	500
				Pasar Baru	1.012	1,00%	10	0,50%	5	2,00%	20	4,00%	40	50,0%	506
				Pintu Batu	973	1,00%	10	0,50%	5	2,00%	19	4,00%	39	50,0%	487

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Disabilitas	Desa Terdampak	Jumlah Penduduk Terancam	Meninggal		Hilang		Luka Berat		Luka Ringan		Mengungsi	
						%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml
				Kampung Bali	1.379	1,00%	14	0,50%	7	2,00%	28	4,00%	55	50,0%	690
				Tengah Padang	1.282	1,00%	13	0,50%	6	2,00%	26	4,00%	51	50,0%	641
				Kebun Roos	1.787	1,00%	18	0,50%	9	2,00%	36	4,00%	71	50,0%	894
8	Sungai Serut	25.550	84				250		125		499		998		12.479
				Kampung Kelawi	2.336	1,00%	23	0,50%	12	2,00%	47	4,00%	93	50,0%	1.168
				Pasar Bengkulu	1.918	1,00%	19	0,50%	10	2,00%	38	4,00%	77	50,0%	959
				Tanjung Agung	1.074	1,00%	11	0,50%	5	2,00%	21	4,00%	43	50,0%	537
				Tanjung Jaya	1.497	1,00%	15	0,50%	7	2,00%	30	4,00%	60	50,0%	749
				Suka Merindu	5.795	1,00%	58	0,50%	29	2,00%	116	4,00%	232	50,0%	2.898
				Semarang	2.211	1,00%	22	0,50%	11	2,00%	44	4,00%	88	50,0%	1.106
				Surabaya	10.126	1,00%	101	0,50%	51	2,00%	203	4,00%	405	50,0%	5.063
9	Muara Bangka Hulu	53.500	108				187		93		374		747		9.342
				Rawa makmur	7.504	1,00%	75	0,50%	38	2,00%	150	4,00%	300	50,0%	3.752
				Rawa makmur Permai	4.523	1,00%	45	0,50%	23	2,00%	90	4,00%	181	50,0%	2.262
				Kandang Limun	6.657	1,00%	67	0,50%	33	2,00%	133	4,00%	266	50,0%	3.329
	Total						4.481		2.241		9.630		19.260		224.052

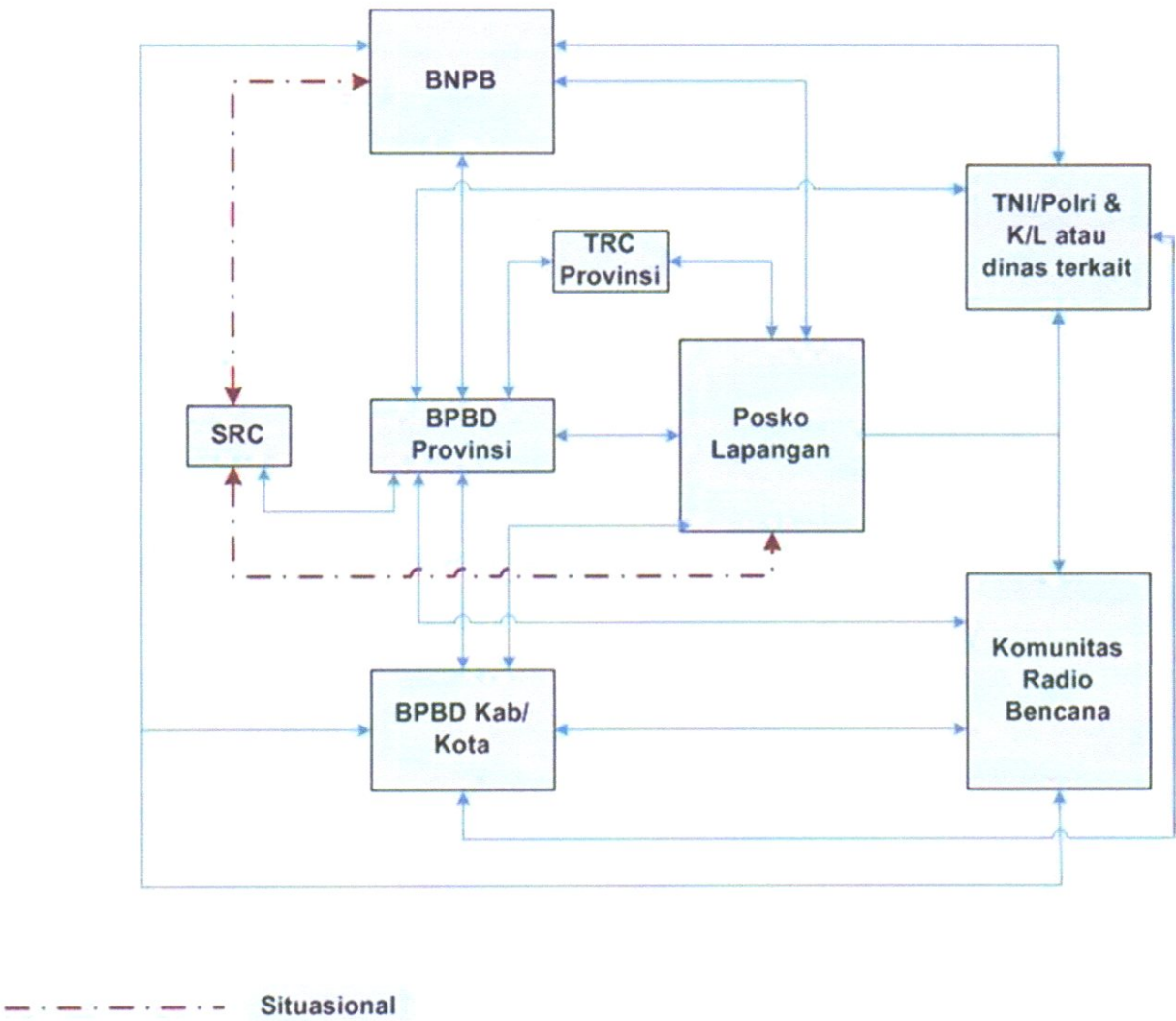
3. Susunan Pelaksana Tugas

No	Fungsi/Sub bagian/Unit	Sebagai	Organisasi
1	Komandan Tanggap Darurat		▪ Kewenangan dari Wali Kota
	Wakil Komandan		▪ Kapolres dan Dandim
2	Sekretariat	Pemimpin (Lead)	▪ BPBD
		Pendukung	▪ Dinas Sosial ▪ Dinas Kesehatan
3	Humas	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas Kominfosan
		Pendukung	▪ Bagian Humas Pemda Kota Bengkulu ▪ PWI Kota Bengkulu ▪ RRI ▪ Media Massa
4	Penghubung	Pemimpin (Lead)	▪ BPBD
		Pendukung	▪ TNI & Polri ▪ Dinas PU ▪ Dinas Perhubungan ▪ Dinas Kesehatan
5	Bidang Perencanaan	Koordinator	▪ BPBD (Pusdalops)
	Unit Data dan Informasi	Pemimpin (Lead)	▪ BMKG
		Pendukung	▪ Dinas Dukcapil ▪ TNI & Polri ▪ BPS ▪ PMI ▪ Camat/Kelurahan
	Kajian Cepat dan Informasi	Pemimpin (Lead)	▪ TRC BPBD
		Pendukung	▪ TNI & Polri ▪ Damkar ▪ PUPR ▪ Dinas Kesehatan ▪ Dinas Pendidikan ▪ Dinas Sosial ▪ Dinas Pertanian & Peternakan ▪ Dinas Perkimtan
	Unit Strategi Pemulihan	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas PUPR
		Pendukung	▪ BPBD ▪ TNI & Polri ▪ PTN & PTS ▪ PMI Kota Bengkulu ▪ BP3A2KB ▪ Dinas Sosial ▪ Baznas Kota Bengkulu ▪ FPRB Kota Bengkulu
	Bidang Operasi	Koordinator	▪ TNI
6	Unit Pencarian, Pertolongan, dan Evakuasi	Pemimpin (Lead)	▪ Basarnas
		Pendukung	▪ TNI & Polri ▪ Satpol PP ▪ MDMC ▪ Damkar ▪ Potensi SAR ▪ Pramuka ▪ Senkom

No	Fungsi/Sub bagian/Unit	Sebagai	Organisasi
	Unit Kesehatan		▪ IOF
		Pemimpin (Lead)	▪ Dinas Kesehatan
		Pendukung	▪ TNI & Polri
			▪ PMI
			▪ Basarnas
			▪ Perguruan Tinggi Prodi Kesehatan
			▪ RSUD dan Rumah Sakit Swasta
			▪ Organisasi Tenaga Kesehatan
	Unit Pendidikan	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas Pendidikan
		Pendukung	▪ PTN & PTS
			▪ Kemenag Kota Bengkulu
			▪ Disnakerpora
			▪ Organisasi profesi guru Kota Bengkulu
	Unit Pengungsian dan Perlindungan	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas Sosial
		Pendukung	▪ BPBD
			▪ Dinas Dukcapil
			▪ Dinas Kesehatan
			▪ Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			▪ PMI
			▪ Dinas Perhubungan
			▪ Dinas Sosial Sub Tagana, Sub Pendamping Anak dan Disabilitas
			▪ Kwarcab Pramuka Kota Bengkulu
			▪
	Unit Air Bersih, Sanitasi, Penyehatan Lingkungan	Pemimpin (Lead)	▪ PDAM
		Pendukung	▪ Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
			▪ Dinas Kesehatan
			▪ PMI
			▪ Damkar
			▪ Polri
	Unit Pemulihan Sarana Prasarana Vital	Pemimpin (Lead)	▪ PUPR
		Pendukung	▪ Dinas Perkimtan
			▪ TNI & Polri
			▪ BPBD
			▪ PLN
			▪ Telkom
			▪ PDAM
			▪ Dinas Sosial Sub Tagana
	Unit Keamanan dan Keselamatan	Pemimpin (Lead)	▪ Polri
		Pendukung	▪ TNI
			▪ Satpol PP
			▪ Linmas
			▪ Ormas (MDMC, Forum Ketua RT dan RW)

No	Fungsi/Sub bagian/Unit	Sebagai	Organisasi
	Unit Penanganan Wisatawan	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas Pariwisata
		Pendukung	▪ Imigrasi ▪ PHRI ▪ Pokdarwis ▪ Dinas Kominfosan ▪ LPM Wisata
7	Bidang Logistik	Koordinator	▪ BPBD
	Unit Peralatan	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas PUPR
		Pendukung	▪ Dinas Sosial ▪ Sentra Dharma Guna Bengkulu ▪ Asosiasi Jasa Kontruksi ▪ TNI dan Polri ▪ PMI Kota Bengkulu ▪ Kwarcab Pramuka Kota Bengkulu ▪ BPKAD (Aset)
	Unit Komunikasi (JARKOM)	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas Kominfosan
		Pendukung	▪ PWI Kota Bengkulu ▪ RAPI ▪ Senkom ▪ Balmon ▪ Orari ▪ TNI dan Polri ▪ Telkom ▪
	Unit Transportasi	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas Perhubungan
		Pendukung	▪ TNI & Polri ▪ Syahbandar ▪ Pelindo ▪ Pelni ▪ Pertamina ▪ BPKAD (Aset)
	Unit Perbekalan, Pangan dan Energi	Pemimpin (Lead)	▪ Dinas Sosial
		Pendukung	▪ BPBD ▪ Bulog ▪ Pertamina ▪ PLN ▪ PDAM
8	Bidang Administrasi dan Keuangan	Pemimpin (Lead)	▪ BPBD
		Pendukung	▪ BPKAD

4. Jaring Komunikasi



5. Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumberdaya

1. Sumber daya manusia

No.	Organisasi/Intitusi	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak	Ket
1	Dinas Sosial Kota Bengkulu	Relawan Bencana (TAGANA)	50	Dinas Sosial Kota Bengkulu	08117312876	
2	Kantor Pencarian Dan Pertolongan Bengkulu (Basarnas Bengkulu)	Rerscuer	2	Kantor Pencarian Dan Pertolongan Bengkulu (BASARNAS Bengkulu)	081273549888	
3	Universitas Bengkulu	Penelitian Pra Dan Pasca Bencana Dan Upaya Mitigasi	4	LPPM UNIB	082233717783	
4	PMI Kota Bengkulu	Assesment Dan Pelayanan Kesehatan Dasar	10	Markas PMI Kota Bengkulu	085267345457	
5	Dinas PUPR Kota Bengkulu	Tim Teknis	67	Dinas PUPR Kota Bengkulu	085268568047	
6	Bagian Hukum Setda Bengkulu		13	Bagian Hukum Setda Kota Bengkulu	085313380910	
7	Bappeda Kota Bengkulu		10	Bappeda Kota Bengkulu	08117318444	
8	Bpkad Kota Bengkulu		13	Bpkad Kota Bengkulu	08117318701	
9	BPBD Kota Bengkulu	Penanggulangan Bencana	54	BPBD Kota Bengkulu	082289123723	
10	PDAM		10	PDAM	082178496841	
11	DLH Kota Bengkulu	Penyapu Jalan, Pengangkutan Sampah	56	DLH Kota Bengkulu	081381305354	
12	BMKG, Stasiun Geofisika	Monitoring, Analisis Dan Penyebaran Informasi Gempa Dan Tsunami	22	BMKG Kepahiang	082371451672	
13	Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu	Pengumpulan Data, Analisis Data	8	Kota Bengkulu	081377629568	

2. Sumberdaya Peralatan

No.	Organisasi/Institusi		Peralatan		Jumlah	Kondisi	Lokasi		Kontak
1	Dinas Bengkulu	Sosial Kota	Dapur Lapangan	Umum	1	Baik	Dinas Sosial Bengkulu	Kota	08117312876
2	Dinas Bengkulu	Sosial Kota	Mobil Rescue		1	Baik	DINAS Sosial Bengkulu	Kota	08117312876
3	PMII Kota Bengkulu		Ambulance PMI		2	Baik	Markas PMI Bengkulu	Kota	085267345457
			Perahu Karet		1	Baik	Markas PMI Bengkulu	kota	
			Tenda Pleton		1	Baik	Markas PMI Bengkulu	kota	
			Tenda keluarga		1	Baik	Markas PMI Bengkulu	kota	
7	Dinas PUPR Kota Bengkulu		Dump truck, Eskapator dan Tronton		1	Baik	Dinas PUPR Bengkulu	Kota	
8	Bagian Hukum Bengkulu	Setda Kota	Mobil Dinas		1	Baik	Bagian Setda Bengkulu	Hukum Kota	085313380910
9	Bappeda Kota Bengkulu		Mobil Dinas		6	Baik	Bappeda Bengkulu	Kota	08117318444
10	Bpkad Kota Bengkulu		Mobil Dinas		5	Baik	Bpkad Bengkulu	Kota	08117318701
11	PDAM		Mobil Tanki Air Bersih		2	Baik	PDAM		
12	BPBD Kota Bengkulu		Mobil Serba Guna		1	baik	BPBD Bengkulu	Kota	082289123723
13			mobil Pick up		1	baik	BPBD Bengkulu	Kota	082289123724
14			Motor Treal		6	baik	BPBD Bengkulu	Kota	082289123725
15			Alat Berat		1	baik	BPBD	Kota	082289123726

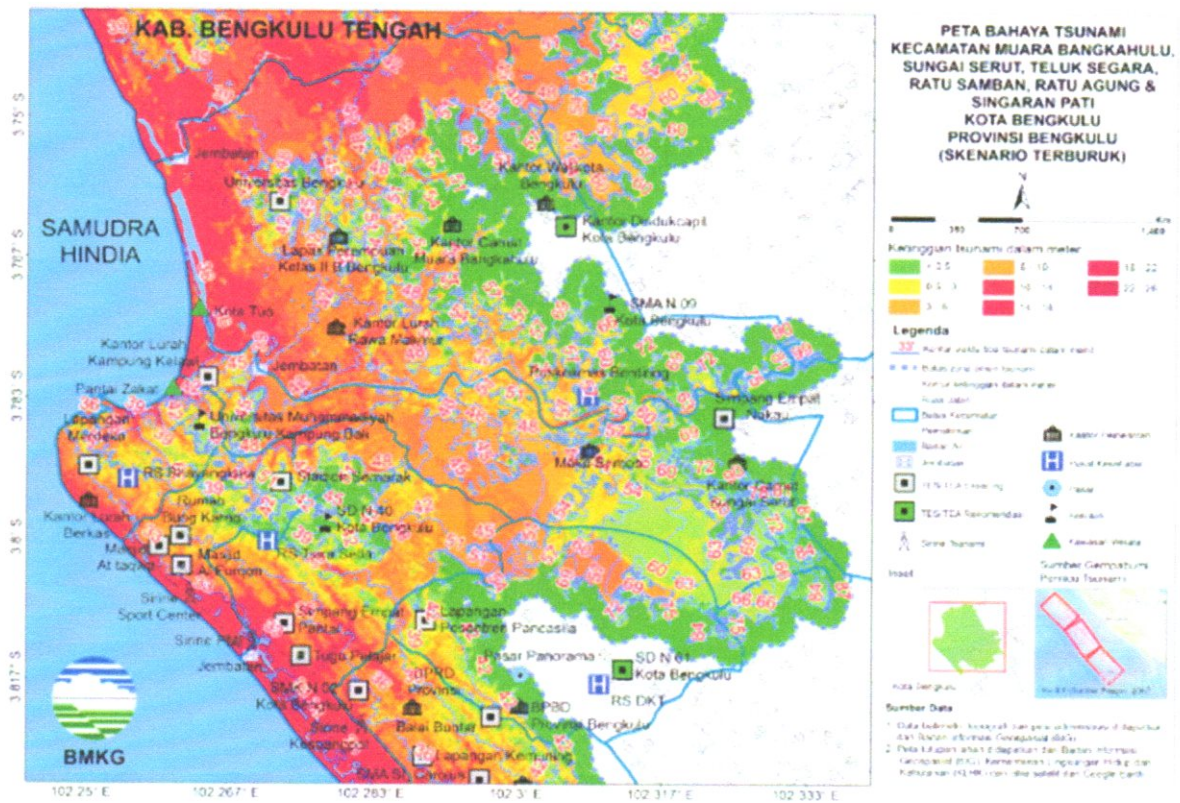
No.	Organisasi/Institusi	Peralatan	Jumlah	Kondisi	Lokasi	Kontak
16		Tangki Air	1	baik	Bengkulu BPBD Kota	082289123727
17		Tenda Posko	3	baik	Bengkulu BPBD Kota	082289123728
18		Perahu karet	2	baik	Bengkulu BPBD Kota	082289123729
19		Prokline	2	baik	Bengkulu BPBD Kota	082289123730
20		Dolphine	1	baik	Bengkulu BPBD Kota	082289123731
21		Peralatan PUSDALOP WRS	1	baik	Bengkulu BPBD Kota	082289123732
22	DLH Kota Bengkulu	Dump truck	14	baik	Bengkulu DLH Kota	081381305354
No.	Organisasi/Institusi	Peralatan	Jumlah	Kondisi	Lokasi	Kontak
24	Kantor Pencarian Dan Pertolongan Bengkulu (BASARNAS Bengkulu)	1. Truck Personil	1	Baik	Kansar Bengkulu	08117325115
		2. Rescue Truck	1	Baik	Kansar Bengkulu	
		3. Rescue Car	1	Baik	Kansar Bengkulu	
		4. Comm Mobile	1	Baik	Kansar Bengkulu	
		5. Motor Trail	1	Baik	Kansar Bengkulu	
25	BMKG	Mobil dinas	2	Baik	BMKG Kepahiang	082371451672
		Alat Monitoring gempa bumi portable	1	Baik	BMKG Kepahiang	

3. Sumberdaya Siap Pakai

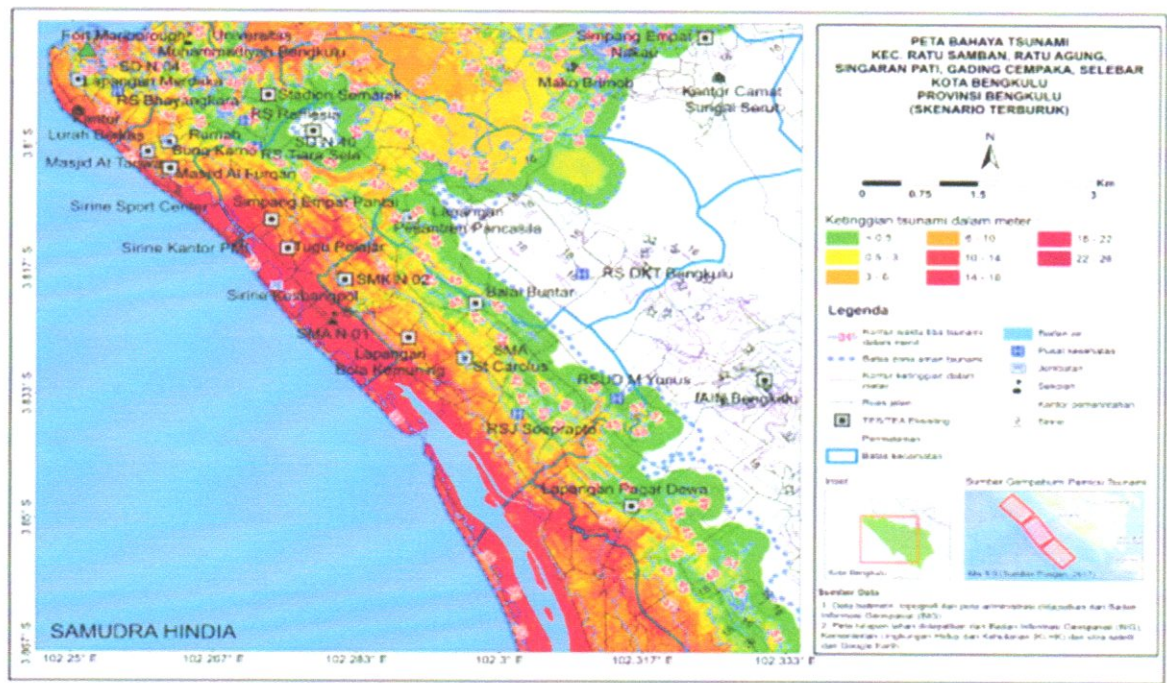
No.	Organisasi/Institusi	Jenis	Jumlah	Kondisi	Lokasi	Kontak
1	Dinas Sosial Kota Bengkulu	Selimut	80	Baik	Gudang Dinsos Kota Bengkulu	85216977496
		Matras	20	Baik	Gudang Dinsos Kota Bengkulu	
		Paket Peralatan Keluarga	5	Baik	Gudang Dinsos Kota Bengkulu	
		Kasur	5	Baik	Gudang Dinsos Kota Bengkulu	
		Tenda Keluarga	2	Baik	Gudang Dinsos Kota Bengkulu	
		Tenda Serbaguna Keluarga	1	Baik	Gudang Dinsos Kota Bengkulu	
2	Dinas PUPR Kota Bengkulu					
3	PDAM	Mobil Tanki Air Bersih	2	Baik	Estalasi PDAM	
4	BPBD Kota Bengkulu	Sandang, Pangan, Papan		Baik	Gudang BPBD	082289123723

6. Album Peta

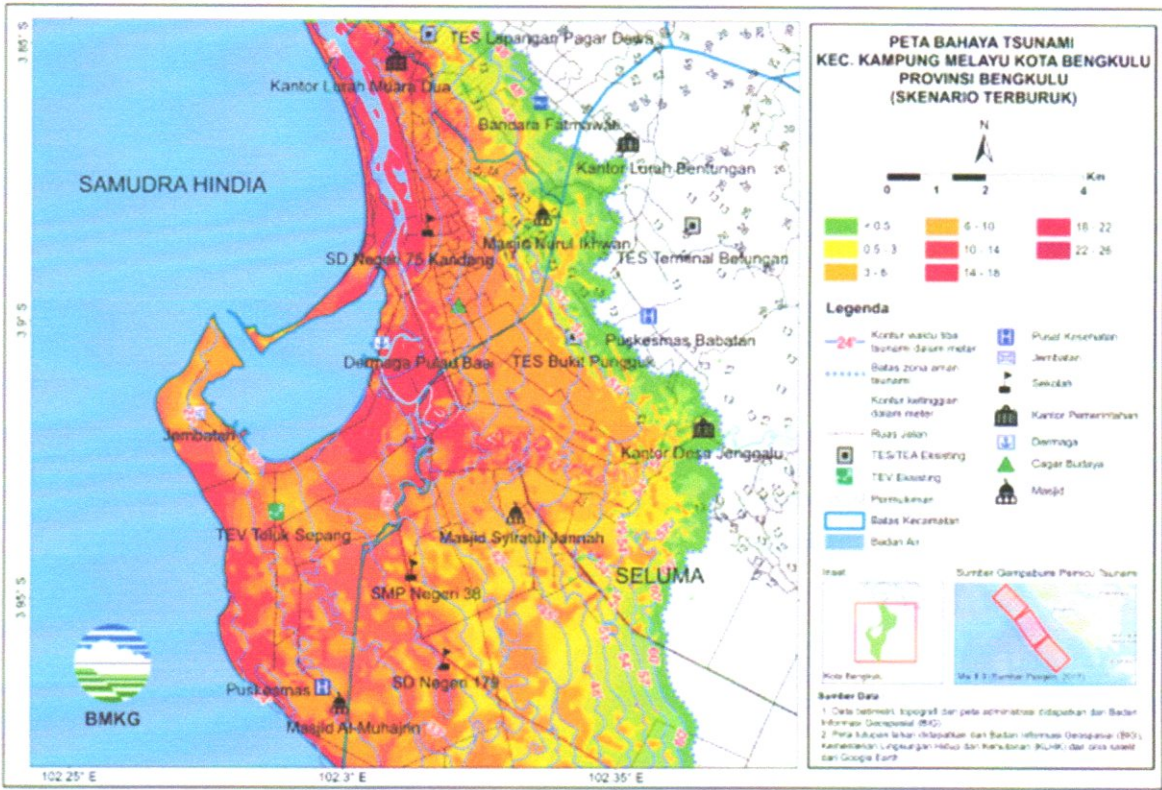
1. Peta Bahaya



Peta Bahaya Tsunami Kecamatan Muara Bangkahulu, Kec. Seungai Serut, Teluk Segara, dan Ratu Samban.

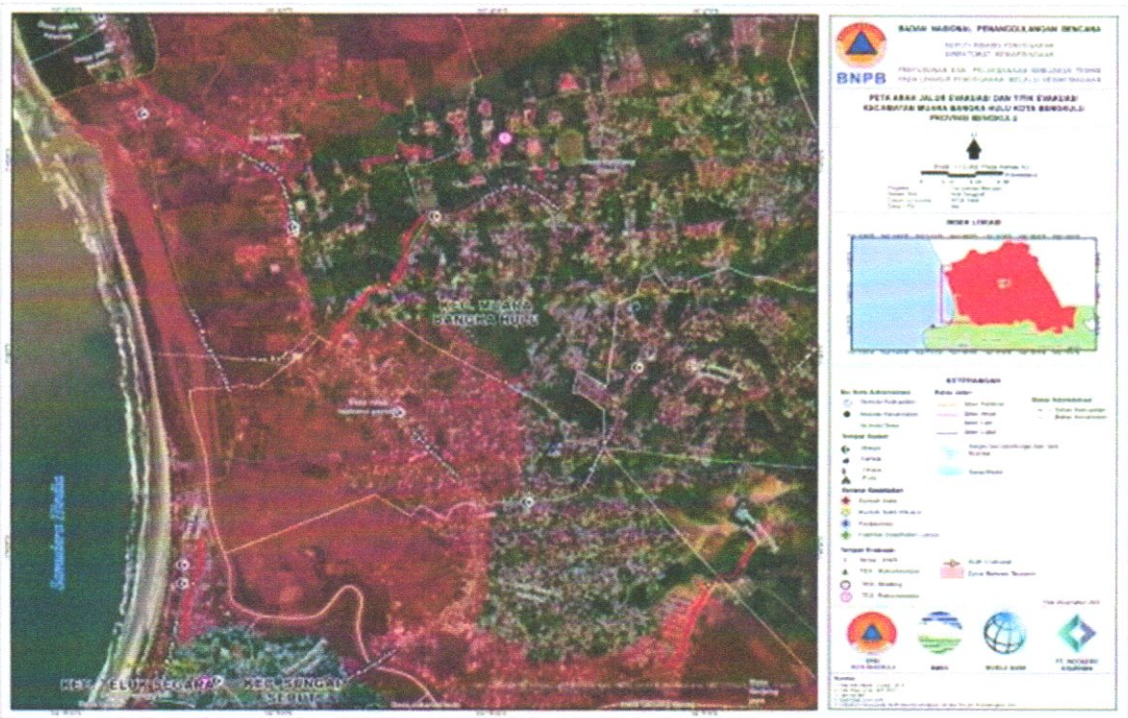


Peta bahaya tsunami daerah Kota Bengkulu untuk Kecamatan Ratu Samban, Ratu Agung, Sinagaran Pati, Gading Cempaka, dan Selebar.

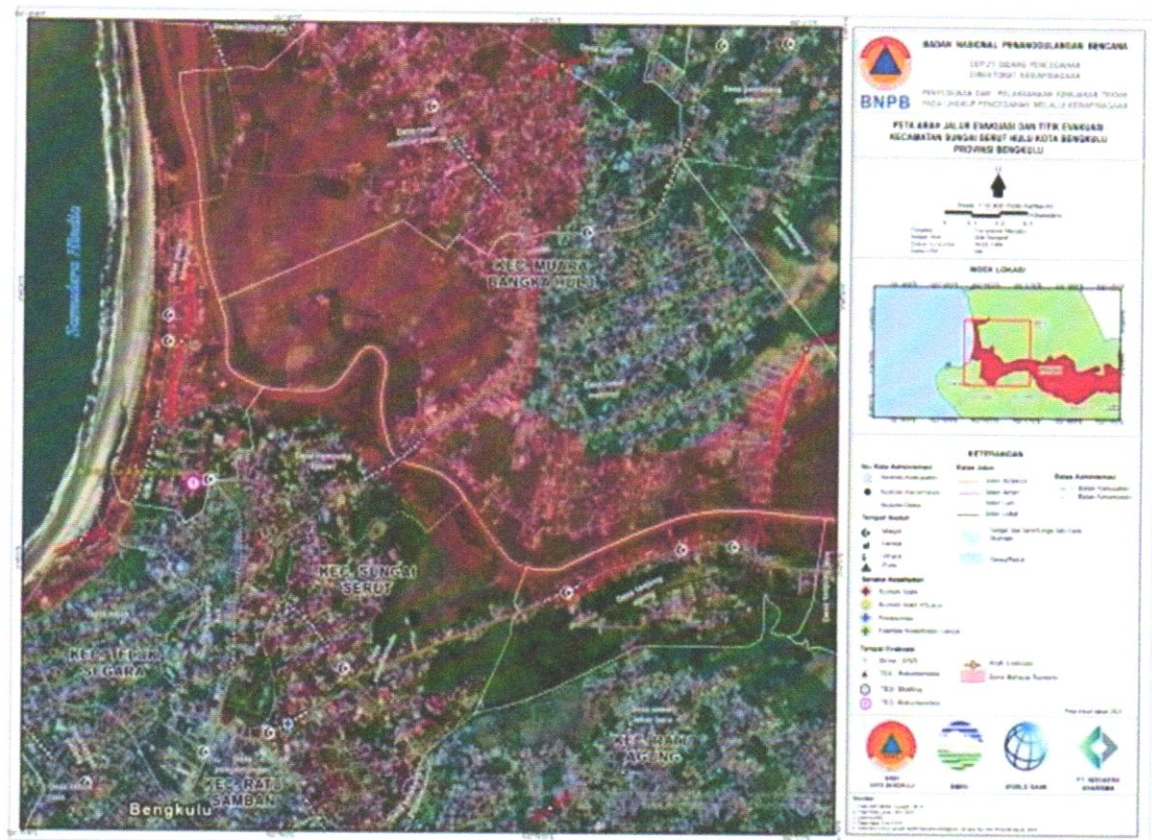


Peta bahaya tsunami wilayah Kota Bengkulu untuk Kecamatan Kampung Melayu

2. Peta Jalur dan Titik Evakuasi



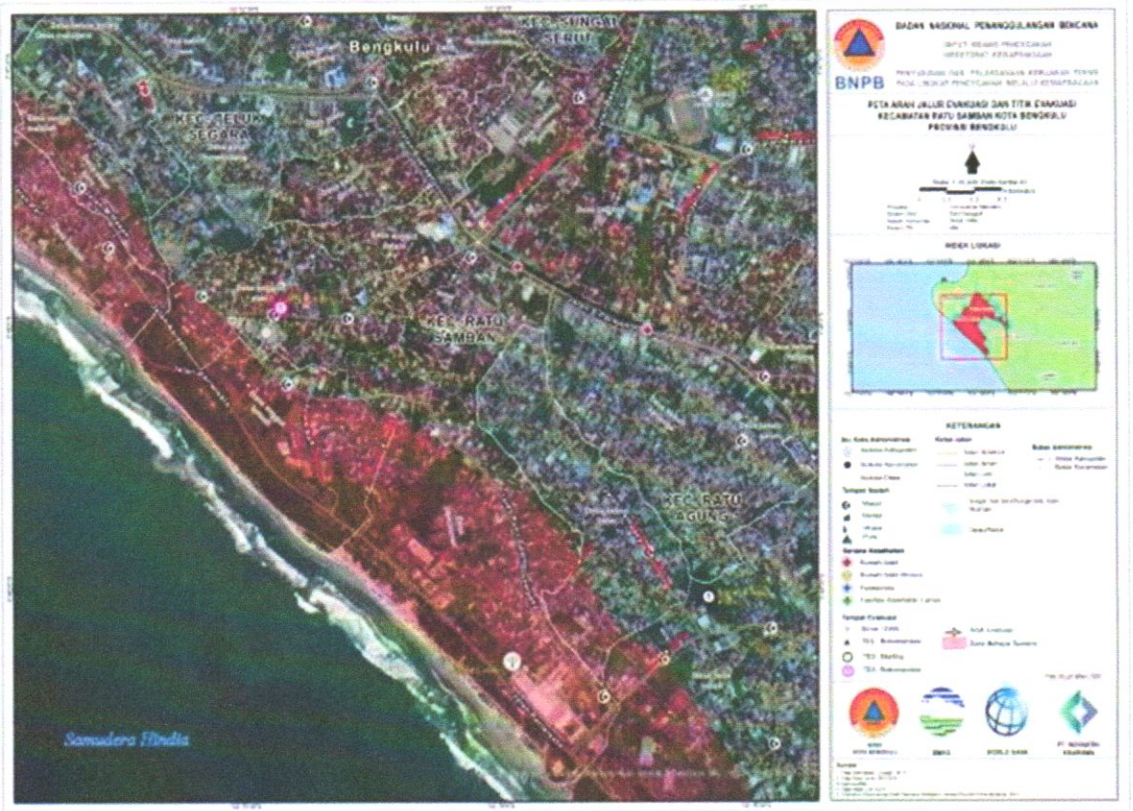
Peta Jalur Evakuasi Kecamatan Muara Bangka Hulu



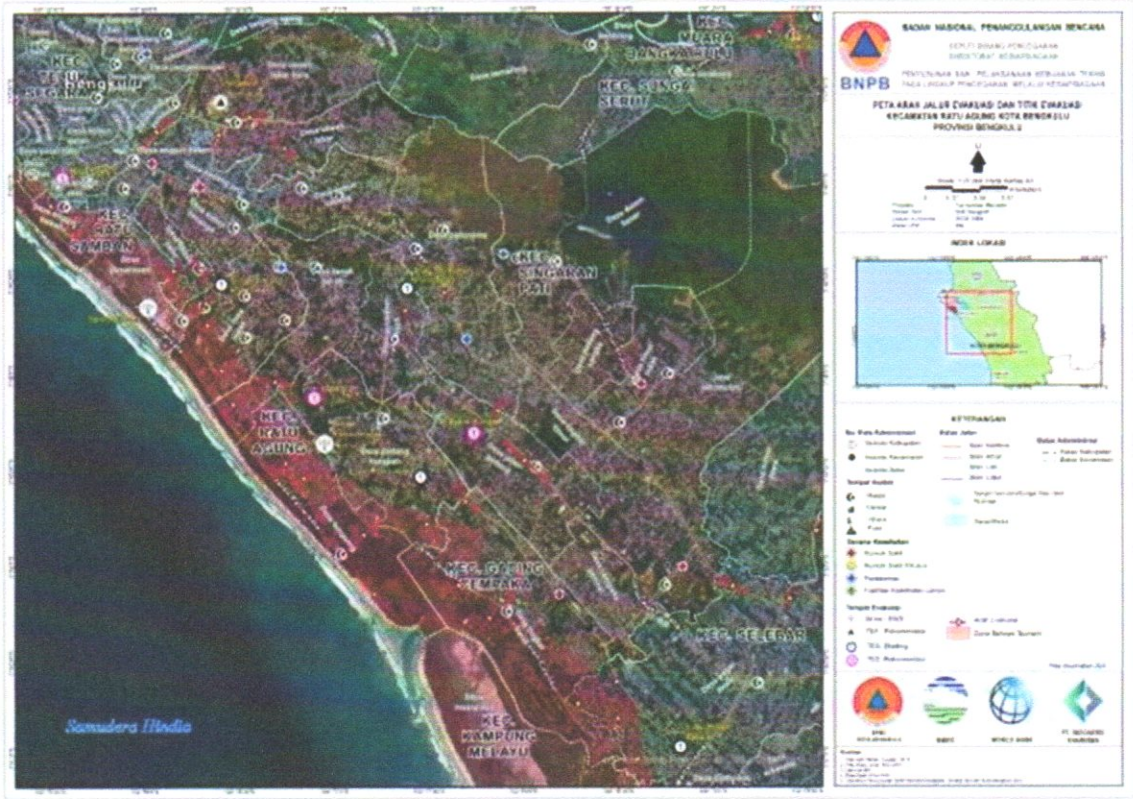
Peta evakuasi Kecamatan Sungai Serut Hulu



Peta Jalur Evakuasi Kecamatan Teluk Segara



Peta Jalur Evakuasi Kecamatan Ratu Samban

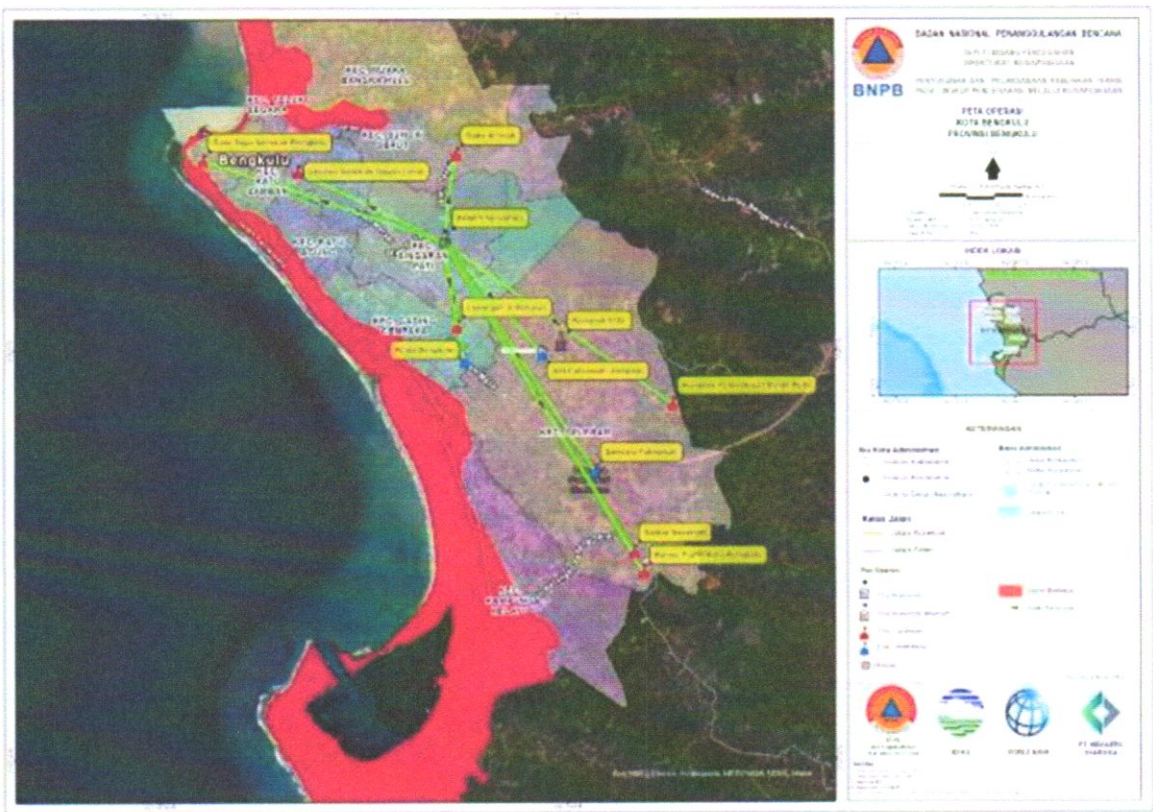


Peta Jalur Evakuasi Kecamatan Ratu Agung

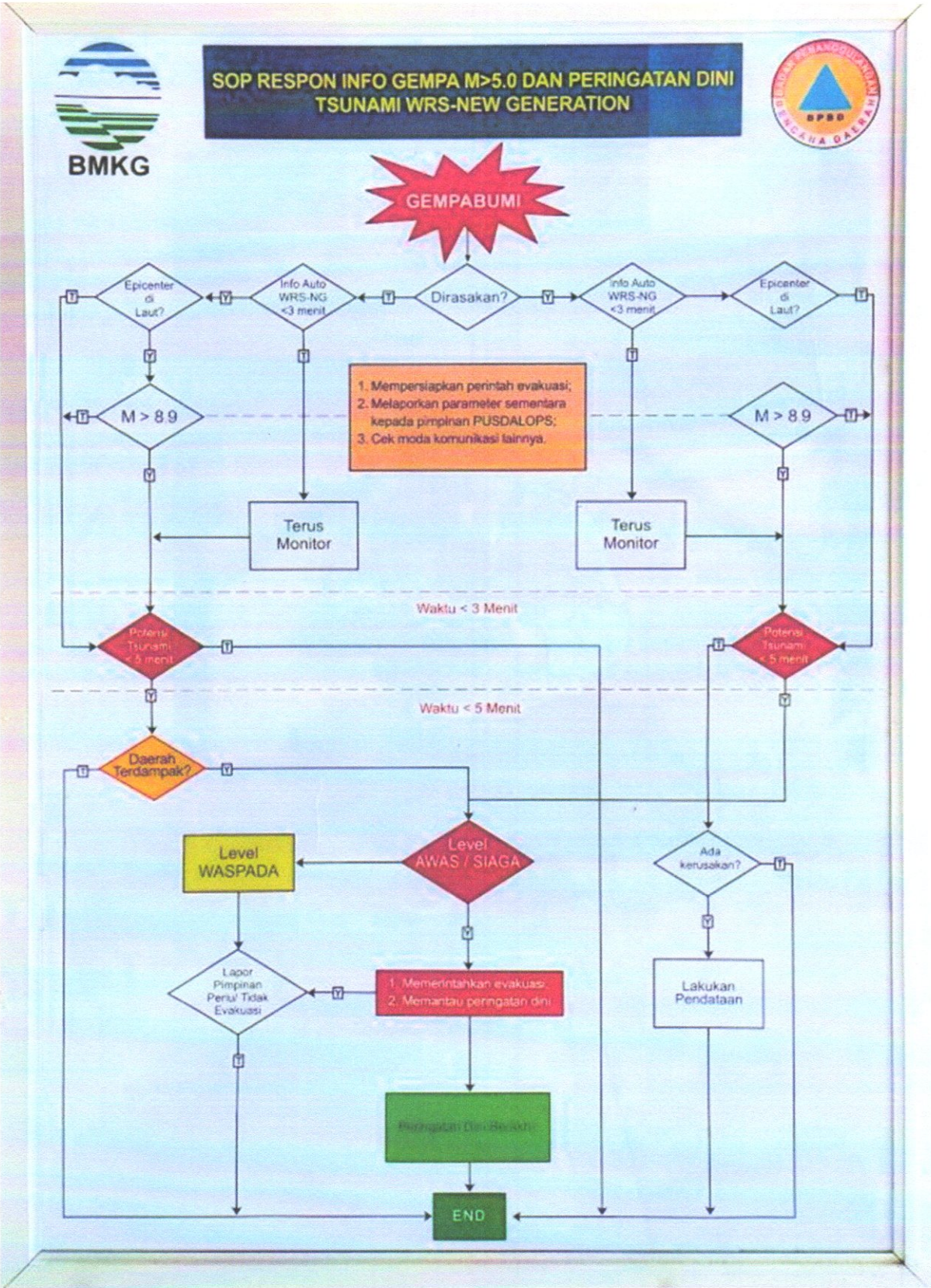


Peta Jalur Evakuasi Kecamatan Kampung Melayu

3. Peta Operasi Penanganan Kedaruratan



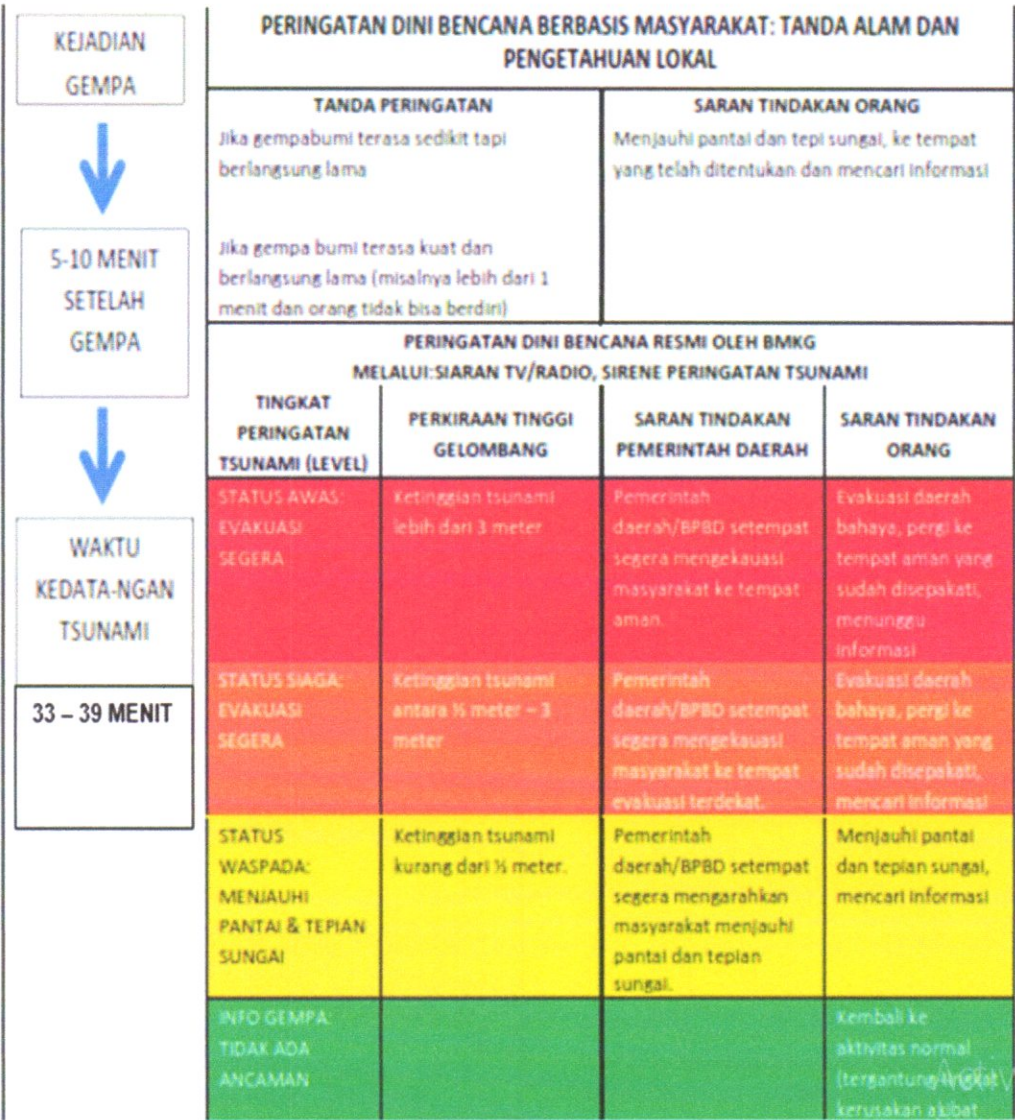
7. Mata Rantai Peringatan Dini



8. Rencana Evakuasi

Kejadian Gempa berdurasi 20 detik dengan skala magnitude 8.9 atau Skala MMI IX, terjadi di zona subduksi megathrust Mentawai Pagai: koordinat 3.5 LS dan 101.0 BT, Kedalaman 10 Km. Tinggi gelombang maksimal 14-18 meter, kedatangan landaan tsunami ke wilayah terdampak 33-35 menit.

1) Peringatan Dini Bahaya Bencana



2) Pemicu Evakuasi

- a) Terjadi gempa bumi berkekuatan M 8,7 di Barat Daya Lebak.
- b) Gempa bumi dirasakan di wilayah Lebak
- c) Orang menerima informasi peringatan dini bencana dari Aplikasi, Medsos, TV/Radio/SMS

TABEL DESKRIPSI SKALA MMI (MODIFIED MERCALLI INTENSITY)

SKALA (MMI)	DESKRIPSI RINCI
I	Getaran tidak dirasakan kecuali dalam keadaan luarbiasa oleh beberapa orang
II	Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang
III	Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu
IV	Pada siang hari dirasakan oleh orang banyak dalam rumah, di luar oleh beberapa orang, gerabah pecah, jendela/pintu berderik dan dinding berbunyi
V	Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk, orang banyak terbangun, gerabah pecah, barang-barang terpelanting, tiang-tiang dan barang besar tampak bergoyang, bandul lonceng dapat berhenti
VI	Getaran dirasakan oleh semua penduduk. Kebanyakan semua terkejut dan lari keluar, plester dinding jatuh dan cerobong asap pada pabrik rusak, kerusakan ringan
VII	Tiap-tiap orang keluar rumah. Kerusakan ringan pada rumah-rumah dengan bangunan dan konstruksi yang baik. Sedangkan pada bangunan yang konstruksinya kurang baik terjadi retak-retak bahkan hancur, cerobong asap pecah. Terasa oleh orang yang naik kendaraan
VIII	Kerusakan ringan pada bangunan dengan konstruksi yang kuat. Retak-retak pada bangunan degan konstruksi kurang baik, dinding dapat lepas dari rangka rumah, cerobong asap pabrik dan monumen-monumen roboh, air menjadi keruh
IX	Kerusakan pada bangunan yang kuat, rangka-rangka rumah menjadi tidak lurus, banyak retak. Rumah tampak agak berpindah dari pondamennya. Pipa-pipa dalam rumah putus
X	Bangunan dari kayu yang kuat rusak, rangka rumah lepas dari pondamennya, tanah terbelah rel melengkung, tanah longsor di tiap-tiap sungai dan di tanah-tanah yang curam
XI	Bangunan-bangunan hanya sedikit yang tetap berdiri. Jembatan rusak, terjadi lembah. Pipa dalam tanah tidak dapat dipakai sama sekali, tanah terbelah, rel melengkung sekali
XII	Hancur sama sekali, Gelombang tampak pada permukaan tanah. Pemandangan menjadi gelap, benda-benda terlempar ke udara

Orang melakukan evakuasi mandiri sesuai informasi peta/jalur evakuasi

- Menuju titik aman (tidak ada rambu)
- Pilihan terdekat, Menuju tempat kumpul terdekat mengikuti jalur evakuasi (tempat evakuasi sementara, dilengkapi rambu)
- Pilihan terdekat, Menuju tempat pengungsian

3) Strategi Evakuasi

Perintah Evakuasi di Pandeglang mengikuti arahan dari Kepala Desa

- Arahan untuk evakuasi dari Aparat Desa/Relawan/Tim Siaga Desa
- Untuk yang perlu dipandu dihimbau secara intens untuk segera menuju titik kumpul

9. SOP / Protap

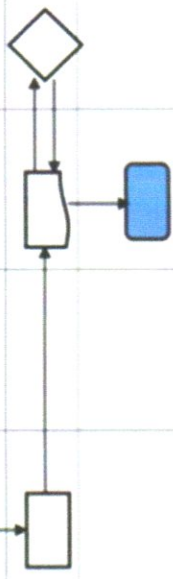
1) SOP Kaji Cepat

No.	Kegiatan	Pelaksana					Kelengkapan	Waktu	Output	Keterangan
		Anggota TRC	Manajer Pusdalops	Kalak Badan	Sekda	Walikota				
1	Mendapatkan Informasi Kejadian Bencana						• Alat komunikasi • Komputer • ATK	15 menit	instruksi dan tindak lanjut	Berdasarkan informasi masyarakat dan petugas
2	Identifikasi awal cakupan bencana, korban, kerusakan, gangguan						• Alat komunikasi • Komputer • ATK	15 m3nit	Teridentifikasi nya cakupan bencana	Berdasarkan informasi masyarakat dan petugas
3	Pembagian Tugas, Persiapan Sarana Prasarana dan Koordinasi Instansi Terkait						• Alat komunikasi • Komputer • Alat Rescue, APD	30 menit	Terkoordinasi nya instansi terkait, Pengerahan personil	
5	Kaji Cepat Dan Tepat Kondisi Bencana - Cakupan - Kerugian - Kerusakan - Korban Bencana - Kebutuhan						• Alat komunikasi • Komputer • Alat Rescue, APD • Notulen rapat analisa kondisi • Laporan Kaji Cepat	45 menit	Data dan Laporan Situasi, Cakupan, Korban, Kebutuhan	Penyampaian Laporan Dan Rekomendasi Kepada Walikota
6	Rekomendasi yang tepat dalam Penanganan Bencana untuk Penetapan Status Bencana						RPKB, Rencana kontinjensi	15 menit	Penanganan Darurata Yang Tepat	Rekomendasi Status Bencana
7	Mendokumentasikan Laporan dan Data						Data base	45 menit	Dokumentasi Laporan	Evaluasi Dan Dokumentasi
8	Penyelesaian Proses									

2) SOP Penetapan Status Kedaruratan Bencana

No.	Kegiatan	Pelaksana			Wali kota	Keterangan	Waktu	Output	Ket
		Pondaplopi	Kalaks	Sekda	OPDB	Komandan PDB			
1	Dokumen informasi peringatan kejadian dan dampak bencana						10 menit	Informasi kejadian	Data yang dihasilkan dari proses kaji cepat
2	Rekomendasi ke Walikota sebagai penanganan bencana untuk penetapan status bencana : Status Siaga Darurat Bencana dan atau Tanggap Darurat Bencana						10 menit	Informasi kejadian tersampaikan kepada Kasi Pencegahan, Kesiapsiagaan dan Ka. Pelaksana BPBD	
4	Koordinasi Internal Walikota, Sekda dan BPBD						15 menit	Perintah Walikota untuk melakukan Kajian Cepat Awal	Unit Kaji Cepat berkoordinasi untuk melakukan Kaji Cepat Awal
5	Analisa Kajian Awal Cepat dan Tepat untuk Rekomendasi Penetapan Status						15 menit	- Laporan Kajian Cepat dan Tepat - Rekomendasi Penetapan Status	Dari hasil Kajian Awal ini akan direkomendasikan ke Walikota untuk Penetapan Status
6	Penetapan Keputusan Walikota tentang Status Siaga Darurat Bencana dan atau Tanggap Darurat Bencana						30 menit	SK Walikota Penetapan Status Siaga Darurat Bencana dan atau Tanggap Darurat	Jika Walikota menetapkan Status Tanggap Darurat, Penyelenggaraan penanganan bencana akan menunjuk Komandan PDB, menetapkan OPDB dan mengaktifkan Renkon menjadi RenOps
7	Penetapan Organisasi Penanganan Darurat Bencana (OPDB)						5 menit	Organisasi Penanganan Darurat Bencana (OPDB)	
8	Penunjukan Komandan Penanganan Darurat Bencana						5 menit	Komandan PDB	Komandan Tanggap Darurat dapat langsung dijabat oleh Kepala BPBD atau Walikota dapat menunjuk pejabat yang lain sesuai kewenangannya
9	Aktifasi Rencana Kontingensi (Renkon) menjadi Rencana Operasi (RenOps) melalui SK Walikota						10 menit	Rencana Operasi	Semua Tindakan Penanganan Kedaruratan Bencana mengacu pada RenOps
10	Penyelesaian Proses						Waktu Menyesuaikan dengan studi Tanggap Darurat Bencana	Pelaksanaan Penanganan Kedaruratan Bencana	

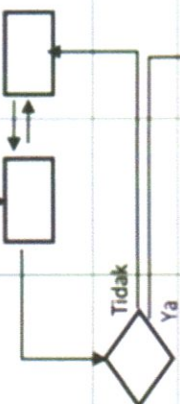
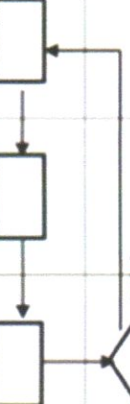
3) SOP Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan

No.	Kegiatan	Pelaksana				Kelengkapan	Waktu	Output	Keterangan
		Unit Penyelamatan dan Pertolongan	Bidang Kesehatan	Bidang Operasi	Komandan PDB				
1	Briefing Penyusunan Rencana Teknis dan Rencana Taktis Harian (menentukan tim pelaksana, peta dampak, peralatan yang diperlukan)					Media Informasi. Telepon, Ruang Briefing. Komputer, ATK	5 – 15 Menit	Draft Rencana Teknis dan Rencana Taktis Harian	Waktu pada semua langkah memperhatikan situasi kondisi
2	Identifikasi kebutuhan Sumber Daya Manusia dan Kebutuhan Perlengkapan Penyelamatan.					Alat Komunikasi ATK Komputer Sarana Prasarana Penyelamatan	10 menit	Data kebutuhan Sumber Daya Manusia dan Kebutuhan Perlengkapan Penyelamatan	
3	Melakukan upaya pencarian/ penysiran					Alat Komunikasi Peta Lokasi, Sarana Prasarana	10 menit	Data Lokasi Dan Korban	
4	Melakukan upaya pertolongan dan Triase					Alat Komunikasi Sarana Prasarana penyelamatan Transportasi	30 menit setelah kejadian		Jika dalam proses penyelamatan melibatkan bidang kesehatan
5	Melakukan pertolongan pertama pada korban/ tindakan medis pertama					Alat Komunikasi Sarana Prasarana Penyelamatan Transportasi	15 menit	Data Korban	Jika dalam proses penyelamatan melibatkan bidang kesehatan
6	Tim penyelamat melakukan evakuasi ke tempat yang aman, dan korban yang perlu penanganan medis diserahkan kepada Bidang Kesehatan/ ke Pos					Alat Komunikasi Sarana Prasarana Penyelamatan Transportasi	15 menit	Data Korban	
7	Petugas melaporkan Hasil Kegiatan					Laporan Kegiatan	10 menit	Data dan Hasil Kegiatan Draft Laporan Kegiatan	
8	Keputusan Proses Penyelamatan Dan Pertolongan telah selesai.						5 menit	Dokumen/Pers	

4) SOP Evakuasi

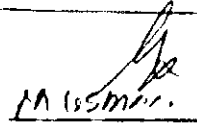
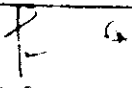
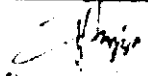
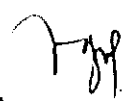
No.	Kegiatan	Pelaksana			Kelengkapan	Waktu	Output	Ket
		Unit Evakuasi	Koordinator Bidang Operasi	Komandan PDB				
1	Mendapatkan informasi peringatan				Alat Komunikasi	5 mnt	Informasi Peringatan	
2	Identifikasi cakupan Lokasi terdampak, Kebutuhan SDM dan Sarana Prasarana Penunjang Evakuasi				Alat komunikasi Peta Lokasi ATK	30 mnt	• Teridentifikasinya cakupan bencana • Teridentifikasinya kebutuhan SDM dan Sarana Prasarana Penunjang Evakuasi	
3	Melakukan Tindakan Evakuasi ke tempat yang aman (Tempat Evakuasi Akhir)				• Petugas Unit Evakuasi • Sarpras untuk Evakuasi • Alat Komunikasi • Tempat Evakuasi Akhir	30 mnt	Terlaksananya upaya evakuasi korban ke Tempat Evakuasi Akhir	Tempat Evakuasi Akhir sudah ditentukan sesuai Kesepakatan Bersama
4	Melakukan Pelaporan Pelaksanaan				Notulen ATK Data dan Draft Laporan Kegiatan	10 mnt	• Data Base Evakuasi (Tempat Evakuasi Akhir) • Laporan Kegiatan	
5	Menyelesaikan Proses					5 mnt		Dokumentasi Laporan

5) SOP Rantai Komunikasi, Koordinasi, dan Komando

No.	Kegiatan	Pelaksana				Kelengkapan	Waktu	Output	Ket
		Kalak BP8D	Walikota	Komandan PDB	Bidang-Bidang PDB				
1	Ketetapan Status darurat					• Laporan kaji cepat • RPKB, Rencana kontinjensi	30 menit	Informasi awal situasi bencana dan Pengaktifan OPDB	
2	Penetapan rencana Kontinjensi menjadi renops					• Laporan kaji cepat • RPKB, Rencana kontinjensi • Alat komunikasi, ATK	5 menit	Adanya tujuan, sasaran dan strategi dasar operasi darurat bencana dalam periode tertentu	
3	Rapat Penyesuaian Rencana Operasi OPDB					• Laporan kaji cepat • Tujuan, sasaran dan strategi dasar • Alat komunikasi, ATK	30 menit	Adanya strategi taktis, tindakan taktis, dan sistem money	
4	Persiapan rapat rencana taktis harian semua bidang					• Strategi taktis • Alat komunikasi, ATK • Dokumen renkon/renops	30 menit	Status situasi, Peta, formulir-formulir, matrik rencana kebutuhan	Form-form contoh ada di Lampiran Perka BNPB No 24 Tahun 2010
5	Rapat rencana taktis harian per bidang					• Laporan kaji cepat • Tujuan, sasaran dan strategi dasar • Alat komunikasi, ATK	30 menit	Draf rencana operasi	
6	Penetapan rencana taktis					• Draf rencana operasi • Notulen rapat laporan situasi	30 menit	Rencana operasi	
7	Pelaksanaan					• Rencana operasi • Data base pelaksanaan	Sesuai ketentuan	Laporan dan evaluasi rencana operasi	
8	Pengakhiran					• Rencana operasi • Laporan	30 menit	Laporan dan rekomendasi operasi periode berikutnya	
9	Pelaporan					Laporan	30 menit	Rekomendasi / RTL	



No	Kegiatan	
1	Diseminasi Rencana Kontingensi	
2	Uji coba Rencana Kontingensi melalui simulasi dan gladi	
3	Pemutakhiran data secara berkala Rencana Kontingensi setidaknya-tidaknya sekali setiap tahun	
4	Perpanjangan masa berlaku suatu Rencana Kontingensi apabila sampai pada akhir masa berlakunya bencana yang direncanakan tanggapan daruratnya tidak terjadi	
5	Aktivasi dengan penyesuaian Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi Penanganan Darurat Bencana pada saat terjadi bencana bukan yang direncanakan tanggapan daruratnya tetapi mempunyai karakteristik tanggapan darurat yang serupa	
6	De-aktivasi Rencana Kontingensi dengan menyatakannya tidak berlaku jika sampai pada akhir masa berlakunya tidak terjadi bencana direncanakan tanggapan daruratnya dan menjadikannya sebagai lampiran Rencana Penanganan Kedaruratan Bencana	
7	Aktivasi kembali Rencana Kontingensi yang telah dinyatakan tidak berlaku untuk dapat dijadikan Rencana Operasi dengan pemutakhiran seperlunya jika sewaktu- waktu diperlukan	
	Badan Pusat Statistik	
1	13 MKB Staf Ahli Geografi Keprihatin, mengku Anton Slibiharto	2 Sarman 160116071113
3	Agus Norman, ST MKB Polresta Bengkulu	

 <u>PA Ismail.</u> DINAS SISOL KIRA	 <u>FEBRI DEWI</u> PLN BEMERULU	 <u>Peranda Tri Koro DKL</u> Peranda Tri Koro DKL
4  <u>Kurnia Murni</u> Pusat dan TH. Kota RKL	5  <u>ERA YOGA EYANT</u> DINAS LINGKUNGAN HIDUP	6  <u>LISTA PERKHA</u> K. SUR. KO. APBD. KOTA
7  <u>YOKI HARDIYANTO STANAR</u> Kondoso Kota	8  <u>Masnur Amni</u> Kecamatan Baw. Mangrove	9  <u>YANDI</u> Dinas Pariwisata
10  <u>Dika Hana</u>	11  <u>Sriwijaya T. A.</u> BPS U. Kota DKL.	12  <u>NARTI E.D.</u> DINAS PUPR
13  <u>Supra Apri P</u> Tanjung.	14  <u>Dina Adi Kusuma</u> Bappeda	15  <u>Elha Novita</u> BPKAD
16	17	18

11. Lembar Berita Acara Penyusunan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

JL. RE.Martadinata 06, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar,
Kota Bengkulu. Kode Pos 38211
bpbdkotabengkulu03@gmail.com



Berita Acara

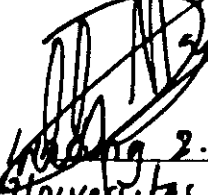
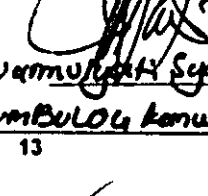
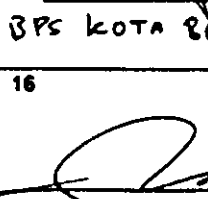
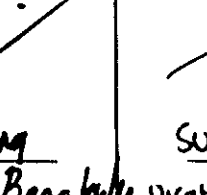
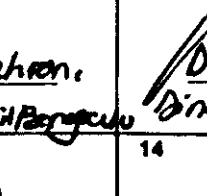
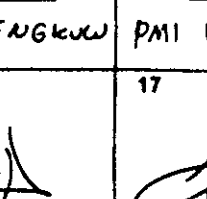
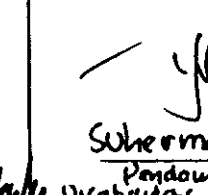
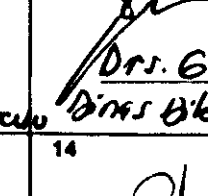
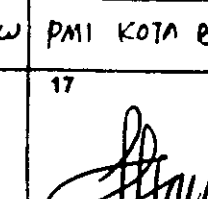
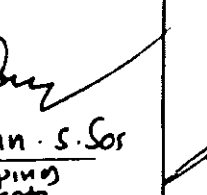
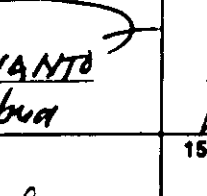
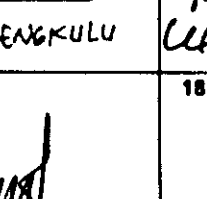
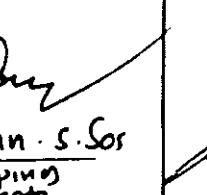
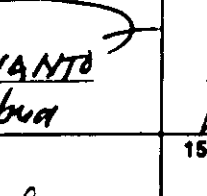
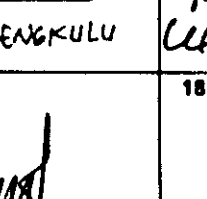
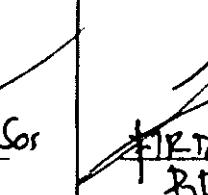
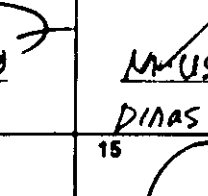
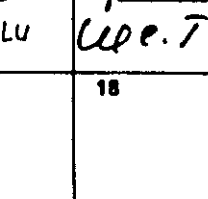
Kegiatan Workshop Penyusunan Draft Nol Dokumen Rencana Kontinjensi
Gempa Bumi dan Tsunami Kota Bengkulu

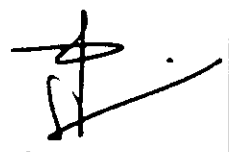
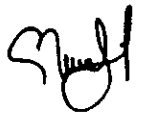
Telah dilaksanakan Kegiatan Workshop Penyusunan Draft Nol Dokumen Rencana Kontinjensi Gempa Bumi dan Tsunami Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, yang dilaksanakan di Santika Hotel Jl. Raya Jati.45, Sawah Lebar Bengkulu - Provinsi Bengkulu 38211 pada tanggal 11 s.d 13 April 2023, Workshop telah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan perwakilan dari Organisasi Pemerintah, Organisasi Non Pemerintah, Lembaga Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Akademis. Proses penyusunan dokumen telah menggunakan Data dan Informasi dari Lembaga yang berpartisipasi.

Dalam penyusunan telah disepakati Tim Perumus Penyusunan Rencana Kontinjensi yang terdiri dari : BPBD Provinsi Bengkulu, BPBD Kota Bengkulu, Kodim 0407 Kota Bengkulu, Polresta Bengkulu, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, BMKG Geofisika Bengkulu, Bulog,PMI, PDAM, BPS, Basarnas, Perguruan Tinggi Universitas Bengkulu (Unib), RAPI, Camat Teluk Segara, Kepala Kelurahan Malabero, Pendamping Disabilitas, Forum PRB Kota Bengkulu, Senkom Kota Bengkulu.

Daftar peserta yang menghadiri kegiatan Workshop Penyusunan Draft Nol Dokumen Rencana Kontinjensi Gempa Bumi dan Tsunami Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu antara lain :

1 KEPALA BPBD KOTA BENGKULU	2 LANDER HATAJAYA SEKRETARIS BPBD	3 FREDY TO RONDY KASAT SAMPAT POLRES TO BENGKULU
4 Jecti Chao-Su PFRP Ahi Gludi BASHERAS	5 SAHAR ARDIANYAH PMG Mude BMKG	6 KODIM 0407/10 SARIMAH KPTINTAH21 9700371

7	8	9
 Suhirman S. Sos Pendamping Disabilitas Kota	 FIRDANTO BPBD Kota	 M. USMAN S. SOS DINAS SOSIAL KOTA
10	11	12
 Narmuliyah Syahroni Pembina Kewilayahan	 Drs. GIANTO Dinas BKKUB	 Yasmah Badri UPE. T. Segara
13	14	15
 SRIYANA TASYA BPS Kota Bengkulu	 SYAHRANI PMI Kota Bengkulu	 Rapi Kota
16	17	18
 BUDIONO Ka. Surtan Kota BEL	 LITA TETTYLIA KORORDINATOR KEDARURATAN	 Rapi Kota
19	20	21
 Agus Rohman KORORDINATOR BPD	 AESAR ILLAH Sub Koordinator Kebudayaan BPD	 Ewinda Ananda Sari S.M BPBD Kota Bengkulu
22	23	24
 Yossie Augustine Putri BPBD Kota Bengkulu	 Yosi Alimin BPBD Kota Bengkulu	 Yosi Surwina PDAM

25	 MEGA RAHMASHIK SEKRETARIS DINAS PUPP	26	 M. SYUKUR, SE PERENCANAAN PERANGKATAN BENCANA	27	 MELISYA S. Pd Staf BPRD.
28	 Ulin Sayari SIP BPRD	29	 Eka Dasty BPRD	30	
31		32		33	
34		35			

12. Profil Lembaga/Organisasi

No	Nama Organisasi	Unit/Divisi/Bagian	Alamat	No. Telpn/ Faksimili	Email	Narahubung (contact person)	Jabatan	No. Telpn	No. HP	Email	Tugas-fungsi organisasi (mandat)	Cakupan wilayah kerja
1	Dinas Sosial Kota Bengkulu		Jl. Batang Hari No 03 Kel. Padang Harapan Kota Bengkulu			M. Usman	Sub Koordinator Pskba		082375 940057	usman17091977@gmail.com	Sekretariat, kajian cepat dan informasi, unit strategi pemulihan, unit pengungsian dan perlindungan, unit peralatan, unit perbekalan, pangan dan enegi.	
2	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Bengkulu	Sekretariat	Jl. Soeprapto Dalam Simpang 4 Betungan			Mega Rahmah Kurniawani	Sekretaris Dinas		085268 568047	megakurnia wani123@gmail.com		
3	Kantor Pencarian Dan Pertolongan Bengkulu (Basarnas Bengkulu)		Jl. Soeprapto Dalam No 10, Betungan Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu (Simpang 4 Betungan)	73655006 66	bengkulu.basarnas@yahoo.com	Jecki	Penata Kelola Pencarian Dan Pertolongan		081273 549888	jack_1743@yahoo.com	Pelaksanaan Pencarian Dan Pertolongan	Bengkulu
4	Universitas Bengkulu	Pusat Studi Mitigasi Bencana/ LPPM	Jl. WR. Supratman No.2, Kandang Limun Kota Bengkulu	(0736) 21170	rektorat@unib.ac.id atau lppm@unib.ac.id	Lindung	Dosen Peneliti		082233 717783	lmase@unib.ac.id	Peneliti Kebencanaan Unib	Bengkulu dan Sekitarnya
5	PMI Kota Bengkulu		Jl. Putri Gading Cempaka no.2 Kel.Penurunan	(0736)244 66	bengkulu_kota@pmi.or.id	Syahroni	Waka PB		085267 345457	ronisyahroni77@yahoo.com	Assesment dan Pelayanan kesehatan dasar	Kota Bengkulu
6	BPBD Kota Bengkulu	Sekretariat	Jl. Re Marthadinata Iv Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar	08228912 3723	bpbdkotabengkulu03@gmail.com	RAHMAN (ADMIN BPBD)	STAFF		082289 123723	bpbdkotabengkulu03@gmail.com	Penanggulangan Bencana	Kota Bengkulu
7	Bagian Hukum Setda Kota Bengkulu	Bagian Hukum	Jl Wr. Supratman Kelurahan Bentiring Permai				Kepala Bagian		085313 380910		Regulasi Hukum	Kota Bengkulu
8	BAPPEDA Kota Bengkulu	Bidang PSIW	Jl Wr. Supratman Kelurahan Bentiring				Kepala Bidang		081173 18444	arsippiw2021@gmail.com	Perencanaan	Kota Bengkulu

No	Nama Organisasi	Unit/Divisi/Bagian	Alamat	No. Telpn/ Faksimili	Email	Narahubung (contact person)	Jabatan	No. Telpn	No. HP	Email	Tugas-fungsi organisasi (mandat)	Cakupan wilayah kerja
			Permai							m		
9	BPKAD Kota Bengkulu		Jl Wr. Supratman Kelurahan Bentiring Permai				Kepala Bidang		08117318701		Penganggaran	Kota Bengkulu
10		Perencanaan	Jl.Hibrida 15 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka	(0736)51435551436	prumda@rtahidayah.com							
11	BPBD Provinsi Bengkulu	Bidang Pra Bencana	Jl. P. Natadiri KM. 7 Kota Bengkulu	(0736)-349674		M. Syukur	Sub Koordinator		081367740778	syukurasyraf12@gmail.com		Provinsi Bengkulu
12	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu	Lingkungan	Jl. Mangga 4 Taman Remaja Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu				Kepala Dinas		081381305354		Lingkungan Hidup	Kota Bengkulu
13	BMKG, Stasiun Geofisika Kepahiang	Geofisika	Jl. Pembangunan No.156 Pasar Ujung Kepahiang Bengkulu	8111360636//0732-391578	stageof.epahiang@bmkgo.go.id	Anton Sugiharto	Kepala Stasiun		0812-9711-6351	stageof.kepahiang@gmail.com	Pelayanan Data Informasi Gempa bumi dan Tsunami	Propinsi Bengkulu
14	Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu		Jl. S. Parman No. 89/1 Padang Jati Kota Bengkulu	(0736)21876	bps1771@bps.go.id	Sriwiyana Teguh Ananyo	Statistisi Ahli Madya		081377629568	sriwiyana@bps.go.id	Pelayanan Data Statistik	Kota Bengkulu

Pj. WALI KOTA BENGKULU,

✓ ARIF GUNADI

47